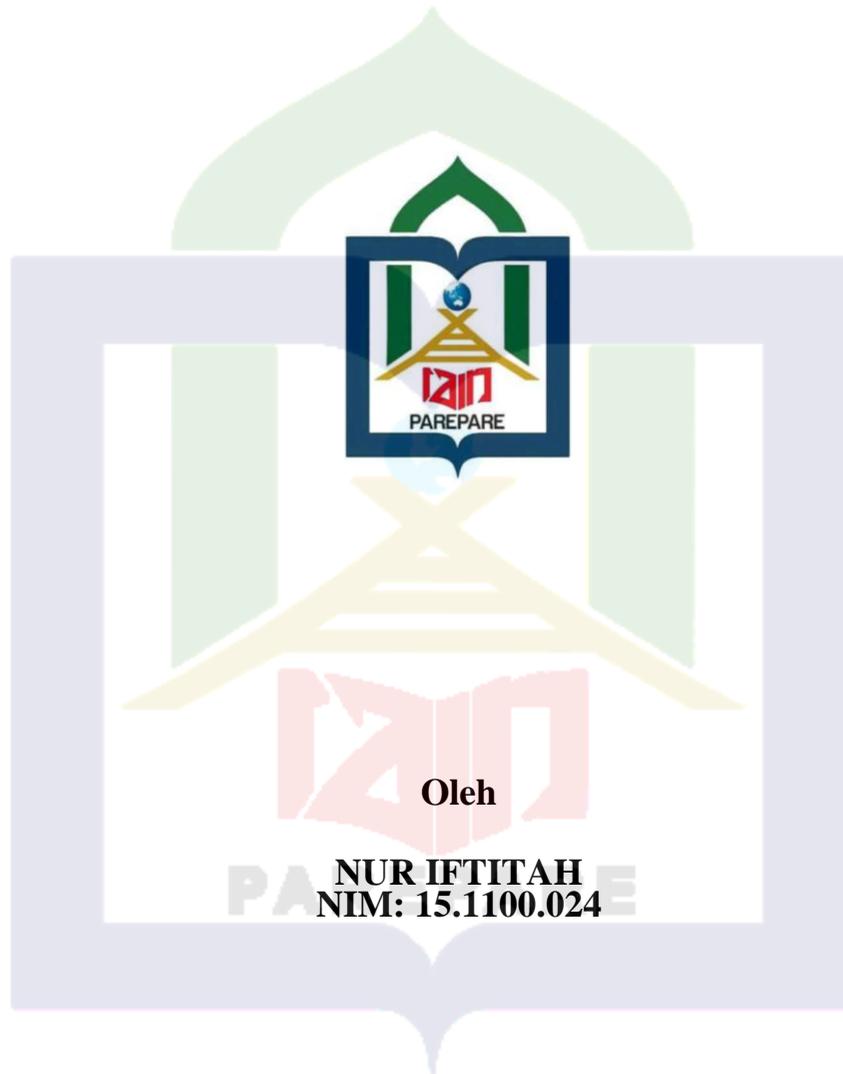


SKRIPSI

**PENERAPAN *REWARD* DAN *PUNISHMENT* DALAM MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK
KELAS VIII SMP NEGERI 5 KEC. PANCA RIJANG
KAB. SIDENRENG RAPPANG**



Oleh

**NUR IFTITAH
NIM: 15.1100.024**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

SKRIPSI

**PENERAPAN *REWARD* DAN *PUNISHMENT* DALAM MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK
KELAS VIII SMP NEGERI 5 KEC. PANCA RIJANG
KAB. SIDENRENG RAPPANG**



Oleh

**NUR IFTITAH
NIM: 15.1100.024**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

**PENERAPAN *REWARD* DAN *PUNISHMENT* DALAM MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK
KELAS VIII SMP NEGERI 5 KEC. PANCA RIJANG
KAB. SIDENRENG RAPPANG**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam**

**Program Studi
Pendidikan Agama Islam**

Disusun dan diajukan oleh

**NUR IFTITAH
NIM: 15.1100.024**

PAREPARE

Kepada

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Nur Iftitah
Judu Skripsi : Penerapan *Reward* dan *Punishment* dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 5 Kec. Panca Rijang Kab. Sidenreng Rappang
NIM : 15.1100.024
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah No. B.293/In.39/FT/04/2019
Disetujui Oleh
Pembimbing Utama : Dr. Herdah, M.Pd. (.....)
NIP : 19611203 199903 2 001
Pembimbing Pendamping : Dr. Ali Halidin, S.Ag., M.Pd. (.....)
NIP : 19760425 200912 1 002

Mengetahui:
Fakultas Tarbiyah
Dekan,



Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19721216 199903 1 001

SKRIPSI

PENERAPAN *REWARD* DAN *PUNISHMENT* DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 5 KEC. PANCA RIJANG KAB. SIDENRENG RAPPANG

Disusun dan diajukan oleh

NUR IFTITAH
NIM: 15.1100.024

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah pada tanggal 06 Maret 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat

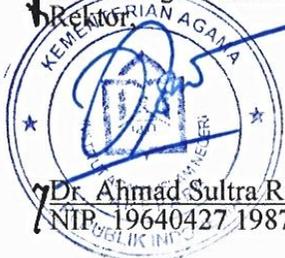
Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama	: Dr. Herdah, M.Pd.	(.....)
NIP	: 19611203 199903 2 001	
Pembimbing Pendamping	: Dr. Ali Halidin, S.Ag., M.Pd.	(.....)
NIP	: 19760425 200912 1 002	

Institut Agama Islam Negeri Parepare

Rektor,



Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.,
NIP. 19640427 198703 1 002

Fakultas Tarbiyah
Dekan,



Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19721216 199903 1 001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judu Skripsi : Penerapan *Reward* dan *Punishment* dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 5 Kec. Panca Rijang Kab. Sidenreng Rappang

Nama Mahasiswa : Nur Iftitah

NIM : 15.1100.024

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah No. B.293/In.39/FT/04/2019

Tanggal Kelulusan : 06 Maret 2020

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. Herdah, M.Pd. (Ketua) (.....)

Dr. Ali Halidin, S.Ag., M.Pd.I. (Sekretaris) (.....)

Rustan Efendy, M.Pd.I. (Anggota) (.....)

Dr. Usman, M.Ag. (Anggota) (.....)

Mengetahui:

Institut Agama Islam Negeri Parepare



Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.,
NIP. 19640427 198703 1 002

Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.

NIP. 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Segala puji bagi Allah swt, karena atas berkat dan limpahan rahmat-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Shalawat serta salam tak lupa penulis ucapkan semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muahammad saw, para keluarga, para sahabatnya, dan para pengikutnya hingga akhir zaman serta semoga kelak kita mendapat syafaatnya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak sedikit hambatan dan kesulitan yang penulis hadapi. Namun berkat do'a, dukungan, dan motivasi yang tak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya penulisan skripsi ini dapat selesai pada waktunya.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda saya Ibu Salma dan Ayahanda tercinta Bapak Umar dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari ibu Dr. Herdah, M. Pd. dan bapak Dr. Ali Halidin, S.Ag., M.Pd.I., selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah.
3. Bapak Rustan Efendy, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Dr. Usman, M.Ag., selaku Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis terutama dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen pada Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama menjalani studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
6. Ibu Sarmania, S.Pd.I., selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Kec. Panca Rijang Kab. Sidenreng Rappang yang telah memberikan bantuan kepada penulis selama proses penelitian berlangsung.
7. Para staf akademik, Staf rektorat, dan khususnya Staf fakultas Tarbiyah yang telah membantu dan melayani penulis dengan baik.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 06 Maret 2020

Penulis,



Nur Iftitah
NIM. 15.1100.024

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nur Iftitah
NIM : 15.1100.024
Tempat / Tgl Lahir : Bulo, 14 Oktober 1996
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Penerapan *Reward* dan *Punishment* dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik kelas VIII SMP Negeri 5 Kec. Panca Rijang Kab. Sidenreng Rappang.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikasi, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 06 Maret 2020

Penyusun,



Nur Iftitah
Nim.15.1100.024

ABSTRAK

Nur Iftitah. *Penerapan Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 5 Bulu Kec. Panca Rijang Kab. Sidenreng Rappang.* (Dibimbing oleh Herdah dan Ali Halidin)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan minat belajar pendidikan agama Islam kelas VIII SMP Negeri 5 Kec. Panca Rijang Kab. Sidenreng Rappang.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan data dikumpulkan menggunakan metode kuesioner atau angket, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji statistik deskriptif.

Skor total variabel *reward* (X_1) adalah 2280. Sementara itu, skor ideal untuk *reward* (X_1) adalah $5 \times 10 \times 54 = 2700$ (5= skor tertinggi tiap item, 10= Jumlah butir instrumen, dan 54= Jumlah responden). Dengan demikian, *reward* (X_1) yang ditampilkan adalah $2280 : 2700 = 0.844$ atau 84.4% dari kriterium yang ditetapkan. Sehingga, dapat dikatakan bahwa *reward* (X_1) termasuk dalam kategori baik.

Sedangkan skor total variabel *punishment* (X_2) 1781. Sementara itu, skor ideal untuk *punishment* (X_2) adalah $5 \times 8 \times 54 = 2160$ (5= skor tertinggi tiap item, 8= Jumlah butir instrumen, dan 54= Jumlah responden). Dengan demikian, *punishment* (X_2) yang ditampilkan adalah $1781 : 2160 = 0.824$ atau 82.4% dari kriteria ditetapkan bahwa *punishment* (X_2) termasuk dalam kategori baik.

Skor total variabel minat belajar adalah 2125. Sementara itu, skor ideal untuk minat belajar adalah $5 \times 9 \times 54 = 2430$ (5= skor tertinggi tiap item, 9= Jumlah butir instrumen, dan 54= Jumlah responden). Dengan demikian, minat belajar yang ditampilkan adalah $2125 : 2430 = 0.874$ atau 87.4% dari kriterium yang ditetapkan. Sehingga, dapat dikatakan bahwa Minat belajar(Y) termasuk dalam kategori sangat baik.

Nilai $F_{hitung} = 7,242 > F_{tabel} = 3,18$, Sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian, bahwa terdapat pengaruh secara simultan (bersama-sama) pemberian *reward* (X_1) dan *punishment* (X_2) dalam meningkatkan minat belajar PAI.

Dapat disimpulkan bahwa pemberian *reward* (X_1) lebih berpengaruh dalam meningkatkan minat belajar dengan r_{hitung} sebesar 0,464, daripada *punishment* (X_2) dengan r_{hitung} sebesar 0,314. Dan setelah dilakukan uji individu simultan, secara total dengan nilai mean antara *reward* (X_1) dan *punishment* (X_2) sebesar 0,470.

Kata kunci: *Reward, Punishment, Minat Belajar, Pendidikan Agama Islam*

DAFTAR ISI

		Halaman
HALAMAN SAMBUTAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGANTAR	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING	v
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I	PENDAHULUAN	
	1.1 Latar Belakang Masalah	1
	1.2 Rumusan Masalah	4
	1.3 Tujuan Penelitian	5
	1.4 Kegunaan Penelitian	5
BAB II	TINJAUAN PUSTAKA	
	2.1 Deskripsi Teori	7
	2.1.1 Konsep Dasar <i>Reward</i>	7
	2.1.2 Konsep Dasar <i>Punishment</i>	13
	2.1.3. Konsep Dasar Minat Belajar	21
	2.1.4 Konsep Dasar Pendidikan Agama Islam	25
	2.1.5 Minat Belajar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	28
	2.2 Tinjauan Penelitian Relevan	28
	2.3 Kerangka Pikir	30

	2.4 Hipotesis Penelitian.....	31
	2.5 Definisi Operasional Variabel.....	31
BAB III	METODE PENELITIAN	
	3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	33
	3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
	3.3 Populasi dan Sampel.....	34
	3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	35
	3.5 Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	4.1 Deskripsi Hasil Penelitian.....	40
	4.2 Pengujian Persyaratan Analisis.....	48
	4.3 Pengujian Hipotesis.....	53
	4.4 Koefisien Determinasi.....	57
	4.5 Pembahasan Hasil Penelitian.....	58
BAB V	PENUTUP	
	5.1 Kesimpulan.....	62
	5.2 Saran.....	63
	DAFTAR PUSTAKA.....	64
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No. Tabel	JudulTabel	Halaman
3.1	Daftar Jumlah Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 5 Kec. Panca Rijang Kab. Sidenreng Rappang	34
3.2	Kisi-Kisi Instrumen Variabel Penelitian	36
4.1	Hasil Statistik Deskriptif <i>Reward</i>	40
4.2	Distribusi Frekuensi <i>Reward</i>	41
4.3	Kriteria <i>Reward</i>	42
4.4	Hasil Statistik Deskriptif <i>Punishment</i>	43
4.5	Distribusi Frekuensi <i>Punishment</i>	44
4.6	Kriteria <i>Punishment</i>	45
4.7	Hasil Statistik Deskriptif Minat Belajar	45
4.8	Distribusi Frekuensi Minat Belajar	46
4.9	Kriteria Minat Belajar	47
4.10	Hasil Analisis <i>Reward</i> (X_1)	48
4.11	Hasil Analisis <i>Punishment</i> (X_2)	49
4.12	Hasil Analisis Minat Belajar	50
4.13	Uji Normalitas One Sample Kolmogrov Smirnov Test	51
4.14	Uji Linieritas	52
4.15	Interprestasi Koefisien Korelasi	52
4.16	Uji Koefisien Korelasi	53
4.17	Uji Korelasi	54
4.18	Uji T	55
4.19	Uji F	56
4.20	Koefisien Determinasi	57

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Halaman
1	Kerangka Pikir Penelitian	29
2	Desain penelitian	33
3	Diagram Pembahasan	58



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran	Halaman
1	Profil Sekolah	Terlampir
2	Angket Penelitian <i>Reward, Punishment</i> dan Minat Belajar	Terlampir
3	Tabulasi Angket <i>Reward, Punishment</i> dan Minat Belajar	Terlampir
4	Uji Validitas <i>Reward, Punishment</i> dan Minat Belajar	Terlampir
5	Tabel T	Terlampir
6	Tabel F	Terlampir
7	Tabel r	Terlampir
8	Perhitungan SPSS Versi 21	Terlampir
9	Surat Permohonan Izin Penelitian	Terlampir
10	Surat Rekomendasi	Terlampir
11	Surat Izin Meneliti	Terlampir
12	Surat Keterangan Setelah Meneliti	Terlampir
13	Dokumentasi	Terlampir
14	Biografi Penulis	Terlampir

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah elemen yang begitu penting dalam kehidupan manusia. Dengan adanya pendidikan ini maka manusia atau seseorang dapat mempunyai pengetahuan, kemampuan dan sumber daya manusia yang tinggi. Pengertian pendidikan banyak dikemukakan oleh pakar pendidikan salah satunya yang terdapat dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan orang dewasa kepada mereka yang dianggap belum dewasa. Pendidikan adalah transformasi ilmu pengetahuan, budaya, sekaligus nilai-nilai yang berkembang pada suatu generasi agar dapat ditransformasi kepada generasi berikutnya.²

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, baik dalam keluarga, masyarakat dan bangsa. Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar pada setiap individu atau kelompok untuk merubah sikap dari tidak tahu menjadi tahu sepanjang hidupnya, sedangkan proses belajar mengajar merupakan kegiatan pokok sekolah yang didalamnya terjadi proses siswa belajar dan guru mengajar, sehingga terdapat perubahan dalam diri siswa baik perubahan pada tingkat pengetahuan, pemahaman,

¹Republik Indonesia, Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen* (Cet. II; Jakarta: Visimedia, 2007), h. 2.

²Suryadi Rudi Ahmad, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 1.

keterampilan ataupun sikap. Melalui proses mengajar tersebut akan dicapai tujuan pendidikan yang tidak hanya dalam hal membentuk perubahan tingkah laku dalam diri siswa, akan tetapi juga meningkatkan pengetahuan yang ada dalam diri siswa.³

Pendidikan umum harus membangun penalaran moral bagi pembangunan nasional pendidikan tidak hanya belajar untuk melakukan ini atau itu lebih mahir, ini adalah tentang mendapatkan kedewasaan untuk memahami kondisi manusia di mana fakta-fakta kehidupan yang terus menerus diterangi oleh penalaran moral.⁴

Minat belajar adalah suatu penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Seseorang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tertentu.⁵ Minat belajar dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku siswa yang menyangkut kreativitas, perhatian, aktivitas dan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan menampakkan minat yang besar dan perhatian penuh dalam proses belajar, begitu juga dengan sebaliknya siswa yang mempunyai motivasi yang rendah dalam belajar akan menampakkan kemalasan, cepat bosan dan berusaha menghindari dari kegiatan belajar.⁶ Guru berusaha meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dengan cara memberikan *reward* dan *punishment*. Pemberian *reward* dan *punishment* yang dilakukan oleh guru memiliki beberapa cara dalam pelaksanaannya. Cara-cara

³Ni Kadek Sujiantri, *pengaruh reward and punishment terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada SMP Negeri 1 Singraja kelas VIII* (Singaraja: 2018).

⁴A. Chaedar Alwasilah, *Islam Culture and Education* (Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2015), h. 98.

⁵ Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 34.

⁶Rizka Aidillah, *Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Minat Belajar*, (Yogyakarta: 2018), h. 3.

tersebut antara lain pemberian dalam bentuk tindakan maupun dalam bentuk perkataan.

Minat itu sangat penting, karena minat merupakan syarat mutlak untuk belajar. Di sekolah seringkali terdapat peserta didik yang malas, kurang menyenangkan, kurang memperhatikan guru pada saat menjelaskan, suka membolos dan lain sebagainya. Dalam hal yang demikian, berarti pendidik tidak berhasil dalam memberikan motivasi yang tepat untuk mendorong agar ia bekerja dengan segenap tenaga dan pikirannya.

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Peserta didik yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih terhadap subyek tersebut. Lebih jauh minat mengarahkan perbuatan pada tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu sendiri.⁷ Pemberian *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran memiliki implikasi yaitu siswa diakui sebagai individu yang memiliki kemampuan tertentu dan karakteristik yang dapat dihargai. Seorang siswa yang mendapat *reward* dari guru menandakan bahwa kemampuan yang dimiliki tentu berbeda dengan yang lain dan memiliki karakter yang positif. Sebaliknya, siswa yang mendapatkan *punishment* dari guru juga mengidentifikasi bahwa kemampuan yang dimiliki berbeda namun ke arah yang kurang positif dan memiliki karakter yang kurang positif pula.⁸

⁷ Trihapsari Reina, *Dampak pemberian Hukuman Terhadap Peningkatan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SDN 7 Palia Kabupaten Pinrang*. 2014.

⁸ Mahfud Shalahuddin, dkk. *Metodologi Pendidikan Agama* (Surabaya: Bina Ilmu, 2006), h. 85.

Seorang guru memiliki peran penting untuk membangkitkan kembali keinginan belajar siswa dan menertibkan siswa, pemberian rangsangan yang diberikan oleh guru dapat meningkatkan minat belajar siswa. Dengan adanya alat pembelajaran berupa *reward* disini diharapkan bisa menimbulkan energi dalam belajar dan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan dengan diberikan *punishment* diharapkan dapat menertibkan siswa dalam proses belajar juga menjadikan perbaikan terhadap kesalahan siswa.

Melihat keadaan siswa yang lemah dari segi minat belajar sehingga menyebabkan hasil belajar yang diraih menurun maka dari pihak guru maupun lembaga pendidikan menerapkan pembelajaran dengan pemberian *reward* dan *punishment* guna merangsang atau memunculkan minat belajar dalam diri siswa sehingga hasil belajar yang diperoleh maksimal serta berhasil dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis akan mengadakan penelitian tentang pemberian *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan minat belajar pendidikan agama Islam bagi peserta didik, paparan tersebut menjadi alasan penting untuk mengkaji mengenai “penerapan pemberian *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan minat belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 Kec. Panca Rijang Kab. Sidenreng Rappang.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis mengemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1.2.1 Bagaimana penerapan *reward* dan *punishment* terhadap peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 Kec. Panca Rijang Kab. Sidenreng Rappang?

- 1.2.2 Bagaimana minat belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 Kec. Panca Rijang Kab. Sidenreng Rappang?
- 1.2.3 Apakah pemberian *reward* dan *punishment* dapat meningkatkan minat belajar pendidikan agama Islam kepada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 Kec. Panca Rijang Kab. Sidenreng Rappang?

1.3 Tujuan Penelitian

Agar penelitian ini terarah dan dapat mengungkapkan masalah yang diajukan pada rumusan masalah, maka perlu dirumuskan beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian. Adapun tujuan yang dimaksud adalah:

- 1.3.1 Mengetahui penerapan *reward* dan *punishment* terhadap peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 Kec. Panca Rijang Kab. Sidenreng Rappang.
- 1.3.2 Mengetahui minat belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 Kec. Panca Rijang Kab. Sidenreng Rappang.
- 1.3.3 Mengetahui pemberian *reward* dan *punishment* dapat meningkatkan minat belajar pendidikan agama Islam kepada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 Kec. Panca Rijang Kab. Sidenreng Rappang.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berharap agar hasil dari penelitian ini dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh berbagai pihak yang membutuhkannya. Adapun manfaat penelitian diantaranya:

- 1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan studi lanjutan yang relevan dan bahan kajian kearah pengembangan kompetensi mengajar guru dalam proses belajar mengajar dikelas. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan terutama yang berhubungan dengan motivasi

peserta didik dalam proses berlangsungnya pembelajaran di kelas. Selain itu, peneliti bisa menjadikan bahan masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu bagi pihak-pihak yang berkepentingan guna menjadikan penelitian yang lebih lanjut terhadap objek sejenis atau aspek lainnya yang belum tercakup dalam penelitian ini.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat penelitian secara praktis diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

- 1.4.2.1 Memberikan informasi pada guru agar meningkatkan kualifikasinya sebagai upaya untuk meningkatkan profesionalisme.
- 1.4.2.2 Menambah pengetahuan dan pengalaman penulis dalam pengembangan dan pengabdian kepada masyarakat.
- 1.4.2.3 Bagi Peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai temuan awal untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang model-model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

BAB II TINJAUAN TEORI

2.1 Deskripsi Teoritis

2.1.1 Konsep Dasar *Reward*

2.1.1.1 Pengertian *Reward*

Reward memiliki pengertian sebagai pemberian hadiah karena memenangkan suatu perlombaan: pemberian dalam bentuk kenang-kenangan, penghormatan, penghargaan; tanda kenang-kenangan mengenai suatu perpisahan cendera mata. *reward* sebagai alat pendidikan diberikan ketika seorang anak melakukan sesuatu yang baik, telah berhasil mencapai suatu tahap perkembangan tertentu, atau tercapainya suatu target.⁹ Seperti yang diungkap oleh Ngalim Purwanto *reward* adalah alat untuk mendidik anak-anak supaya tidak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan.¹⁰

Dalam pembelajaran *reward* diberlakukan dalam rangka memberikan dorongan dan rangsangan pada siswa agar memicu motivasi untuk meningkatkan kemampuannya dalam pengembangan potensi kepribadian. *reward* dalam dunia pembelajaran diberikan sebagai hadiah kepada siswa yang memiliki potensi yang baik, dengan harapan siswa yang mendapatkan hadiah akan bertambah semangat dan terdorong untuk meningkatkan minat belajarnya.¹¹

⁹ Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 157.

¹⁰ M.Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 182.

¹¹ Suci Wulandari, Ika. *Pengaruh Pemberian Reward and Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Passing Bawah Bolavoli* (Studi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Yosowilangun Lumajang) *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan* 2.3 (2014), h.14.

Pemberian hadiah diberikan kepada peserta didik agar mereka senang dan bahagia atas pencapaiannya, sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Ar-Rahman/ 55: 60

هَلْ جَزَاءُ الْإِحْسَنِ إِلَّا الْإِحْسَانُ

Terjemahnya:

Tidak ada balasan kebaikan kecuali kebaikan (pula).¹²

Kaitan ayat di atas dalam dunia pendidikan adalah apabila seseorang peserta didik telah melakukan sesuatu yang baik, atau telah berhasil mencapai suatu tahap perkembangan tertentu maka guru hendaknya memberikan hadiah dalam rangka memberikan dorongan dan rangsangan pada peserta didik agar memotivasi untuk meningkatkan kemampuannya dalam pengembangan potensi kepribadian.

2.1.1.2 Prinsip-Prinsip Pemberian *Reward*

a. Penilaian didasarkan pada ‘perilaku’ bukan ‘pelaku’.

Untuk membedakan antara ‘pelaku’ dan ‘perilaku’ memang masih sulit. Apalagi kebiasaan dan persepsi yang tertanam kuat dalam pola pikir kita yang sering menyamakan kedua hal tersebut. Istilah atau panggilan semacam ‘anak shaleh’, anak pintar yang menunjukkan sifat pelaku tidak dijadikan alasan pemberian penghargaan karena akan menimbulkan persepsi bahwa predikat ‘anak shaleh’ bisa ada dan bisa hilang. Tetapi harus menyebutkan secara langsung perilaku anak yang membuatnya memperoleh hadiah.

b. Pemberian penghargaan atau hadiah harus ada batasnya.

Pemberian hadiah tidak bisa menjadi metode yang dipergunakan selamanya. Proses ini cukup difungsikan hingga tahapan penumbuhan kebiasaan saja. Manakala

¹²Departemen Agama RI, Al-Qur;an dan Terjemahnya (Bandung: PT Madina Raihan Makmur, 2007), h. 51.

proses pembiasaan dirasa telah cukup, maka pemberian hadiah harus diakhiri. Maka hal terpenting yang harus dilakukan adalah memberikan pengertian sedini mungkin kepada anak tentang pembatasan ini.¹³

c. Penghargaan berupa perhatian.

Alternatif bentuk hadiah yang terbaik bukanlah berupa materi, tetapi berupa perhatian, baik verbal maupun fisik. Perhatian verbal bisa berupa komentar-komentar pujian. Seperti, '*Subhanallah*', '*Alhamdulillah, indah sekali gambarmu*', sementara hadiah perhatian fisik bisa berupa pelakuan, atau acungan jempol.

d. Dimusyawarahkan kesepakatannya.

Setiap anak yang ditanya tentang hadiah yang diinginkan, sudah barang tentu akan menyebutkan barang-barang yang ia sukai. Maka disinilah dituntut kepandaian dan kesabaran seorang guru atau orang tua untuk mendialogkan dan memberi pengertian secara detail sesuai tahapan kemampuan berfikir anak, bahwa tidak semua keinginan kita dapat terpenuhi.

e. Distantarkan pada proses, bukan hasil.

Banyak orang lupa, bahwa proses jauh lebih penting daripada hasil. Proses pembelajaran, yaitu usaha yang dilakukan anak adalah lahan perjuangan yang sebenarnya. Sedangkan hasil yang akan diperoleh nanti tidak bisa dijadikan patokan keberhasilannya.

¹³Wolfok, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 192.

2.1.1.3 Bentuk-bentuk pemberian *Reward*

a. Pujian

Pujian adalah satu bentuk ganjaran yang paling mudah dilaksanakan. Pujian dapat berupa kata-kata seperti: baik, bagus sekali dan sebagainya, tetapi dapat juga berupa kata-kata yang bersifat sugestif. Di samping berupa kata-kata, pujian dapat pula berupa isyarat-isyarat atau pertanda-pertanda. Misalnya dengan menunjukkan ibu jari (jempol), dengan menepuk bahu anak, dengan tepuk tangan dan sebagainya.

b. Penghormatan

Ganjaran berupa penghormatan dapat membentuk dua macam, yaitu: pertama, berbentuk semacam penobatan, yaitu anak yang dapat penghormatan diumumkan dan ditampilkan di hadapan teman-temannya sekelas, teman-teman sesekolah, atau mungkin juga di hadapan para teman dan para orang tua murid; kedua, penghormatan berbentuk pemberian kekuasaan untuk melakukan sesuatu, misalnya, kepada anak yang berhasil menyelesaikan suatu soal yang sulit, disuruh mengerjakannya di papan tulis untuk di contoh teman-temannya. Anak yang rajin disertai wewenang/tugas untuk mengurus perpustakaan sekolah. Anak-anak yang senang bekerja diberi tugas untuk membantu guru memelihara alat-alat pelajaran, dan sebagainya.¹⁴

c. Hadiah.

Yang dimaksud dengan hadiah di sini adalah ganjaran yang berbentuk pemberian berupa barang. Ganjaran berbentuk ini disebut juga ganjaran materil. Ganjaran berupa pemberian barang ini sering mendatangkan pengaruh yang negatif

¹⁴ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa* (Bandung: PT Remaja Rosadakarya) h.301.

pada belajar murid, yakni bahwa hadiah ini lalu menjadi tujuan dari belajar anak. Anak belajar bukan karena ingin menambah pengetahuan, tetapi belajar karena ingin mendapatkan hadiah. Apabila tujuan untuk mendapatkan hadiah ini tidak bisa tercapai, maka anak akan mundur belajarnya. Oleh karena itu, pemberian hadiah berupa barang ini lebih baik jangan sering dilakukan. Berikan hadiah berupa barang jika dianggap memang perlu, dan pilihlah pada saat yang tepat.

d. Tanda Penghargaan

Jika hadiah merupakan ganjaran berupa barang, maka tanda penghargaan adalah kebalikannya. Tanda penghargaan tidak dinilai dari segi harga dan kegunaan barang-barang tersebut seperti halnya hadiah, melainkan tanda penghargaan dinilai dari segi “kesan” atau “nilai kenangannya”. Oleh karena itu, ganjaran berupa tanda penghargaan disebut juga ganjaran simbolis. Ganjaran simbolis dapat berupa surat-surat tanda penghargaan, surat tanda jasa, sertifikat, piala dan sebagainya. Tanda penghargaan yang diperoleh anak akan merupakan sumber pendorong bagi perkembangan anak selanjutnya.

2.1.1.4 Dasar-Dasar Pemberian *Reward*

Dalam memberikan *reward* kepada peserta didik semestinya harus mempertimbangkan berbagai aspek dampak yang mungkin terjadi. Dengan memberikan *reward* tidak selalu akan mendatangkan manfaat yang diharapkan. *Reward* yang diberikan dalam pembelajaran terhadap siswa bisa saja memberikan dampak negatif, misalnya siswa menjadi sombong dan besar kepala. Oleh karena itu beberapa petunjuk dalam memberikan *reward*, yaitu:

1. Penghargaan dari pihak pendidik hendaknya makin berkurang dengan makin majunya perkembangan anak didik. Akhirnya, dicapai tingkatan anak didik memperoleh penghargaan dari dirinya sendiri sesudah melaksanakan perbuatan

yang luhur, yaitu kepuasan hati. Perlu diketahui, bahwa tingkatan perkembangan setinggi itu hanya dapat dicapai oleh pendidikan diri yang terus-menerus, sehingga anak didik dalam masa dewasanya memandang bahwa berbuat luhur adalah tugas hidupnya.

2. Penghargaan diberikan secara adil, tanpa membedakan anak didik, ketika ada kerajinan, kesungguhan dan ketekunan berusaha. Ketidakadilan dalam memberikan penghargaan dapat menimbulkan perpecahan dalam lingkungan pendidikan.
3. Penghargaan diberikan sesuai dengan sifat dan watak anak didik. Anak didik yang memerlukannya, diberinya lebih daripada yang lain. Misalnya pada anak kecil, lebih banyak diberi daripada anak yang lebih besar, anak normal dan sebagainya, sebab sifat anak itu lebih memerlukan alat pendorong daripada anak besar dan anak normal.
4. Penghargaan diberikan dengan bijaksana. Kadang-kadang ada anak yang dengan perbuatan kurang sportif bernafsu besar mendapatkan penghargaan. Pada anak semacam itu sebaiknya tidak diberikan penghargaan, biarpun prestasinya baik. Apabila penghargaan menimbulkan sifat sombong, maka pemberian penghargaan wajib dihentikan, pada anak didik dalam masa kanak-kanak tidak ada keberatan penghargaan diberikan berupa makanan, gula-gula dan lain sebagainya. Ini sesuai dengan perhatiannya.¹⁵

¹⁵ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa* (Bandung: PT Remaja Rosadakarya), h. 292.

2.1.1.5 Contoh Kongkret *Reward*

a) Pujian yang mendidik.

Seorang guru yang sukses hendaknya memberi pujian kepada siswanya ketika ia melihat tanda yang baik pada perilaku siswanya. Misalnya ketika ada seorang murid yang telah memberikan jawaban atas pertanyaan yang ia berikan.

b) Memberi hadiah.

Seorang guru hendaknya merespon apa yang disukai seorang anak. Ia harus memberikan hadiah-hadiah tersebut pada kesempatan yang tepat. Misalnya, kepada siswa yang rajin, berakhlak mulia, dan lain sebagainya.

c) Mendoakan.

Seorang guru hendaknya memberi motivasi dengan mendoakan siswanya yang rajin dan sopan, misalnya, rajin mengerjakan shalat. Sang guru bisa saja mendoakan dengan mengatakan, “semoga Allah memberikan taufik untukmu,” “saya harap masa depanmu cemerlang.”

2.1.2 Konsep Dasar *Punishment*

2.1.2.1 Pengertian *Punishment*

Hukuman adalah sanksi yang diberikan kepada seorang yang melakukan pelanggaran terhadap tata tertib yang berlaku. Yang dalam hal ini hukuman yang diberikan kepada siswa, kemudian diberikan motivasi agar tidak melakukan hal yang sama.¹⁶

Punishment (hukuman), dalam kamus besar bahasa Indonesia, diartikan sebagai:

¹⁶Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelelegenses* (Jakarta: Kaifa, 2009), h. 15.

Siksa dan sebagainya yang dikenakan kepada orang-orang yang melanggar undang-undang, keputusan yang dijatuhkan oleh hakim dan hasil atau akibat menghukum.¹⁷

Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Q.S. At-Taubah/9: 74

يَحْلِفُونَ بِاللَّهِ مَا قَالُوا وَلَقَدْ قَالُوا كَلِمَةَ الْكُفْرِ وَكَفَرُوا بَعْدَ إِسْلَامِهِمْ وَهَمُّوا بِمَا لَمْ يَنَالُوا وَمَا نَقَمُوا إِلَّا أَنْ أَغْنَاهُمُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ مِنْ فَضْلِهِ فَإِنْ يَتُوبُوا يَكُ خَيْرًا لَهُمْ وَإِنْ يَتَوَلَّوْا يُعَذِّبُهُمُ اللَّهُ عَذَابًا أَلِيمًا فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمَا لَهُمْ فِي الْأَرْضِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ

Terjemahnya:

Mereka (orang-orang munafik itu) bersumpah dengan (nama) Allah, bahwa mereka tidak mengatakan (sesuatu yang menyakitimu). Sesungguhnya mereka telah mengucapkan perkataan kekafiran, dan telah menjadi kafir sesudah Islam dan meyakini apa yang mereka tidak dapat mencapainya, dan mereka mencela (Allah dan Rasul-Nya), kecuali karena Allah dan Rasul-Nya telah melimpahkan karunia-Nya kepada mereka. Maka jika mereka bertaubat, itu adalah lebih baik bagi mereka, dan jika mereka berpaling, niscaya Allah akan mengazab mereka dengan azab yang pedih di dunia dan akhirat; dan mereka sekali-kali tidaklah mempunyai pelindung dan tidak (pula) penolong di muka bumi.¹⁸

Ayat di atas menjelaskan bahwa siapa pun yang mengerjakan perbuatan dosa atau melakukan kesalahan maka dia akan mendapatkan hukuman sesuai tingkat kesalahan yang diperbuat.

Menurut Malik Fadjar: *punishment* adalah usaha edukatif untuk memperbaiki dan mengarahkan siswa ke arah yang benar, bukan praktik hukuman dan siksaan yang memasung kreativitas.¹⁹

¹⁷Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III (Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 411.

¹⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PT Madina Raihan Makmur, 2007), h. 200.

¹⁹Malik Fadjar, *Holistika Pemikiran Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), h. 202.

Punishment adalah sebuah cara untuk mengarahkan sebuah tingkah laku agar sesuai dengan tingkah laku yang berlaku secara umum. Dalam hal ini, hukuman diberikan ketika sebuah tingkah laku yang tidak diharapkan ditampilkan oleh orang yang bersangkutan atau orang yang bersangkutan tidak memberikan respon atau tidak menampilkan sebuah tingkah laku yang diharapkan.²⁰

2.1.2.2 Prinsip-Prinsip Pemberian *Punishment*

Prinsip-prinsip pemberian *punishment* sebagai berikut:

1. Kepercayaan terlebih dahulu kemudian hukuman.

Metode terbaik yang tetap harus diprioritaskan adalah memberikan kepercayaan kepada anak. Memberikan kepercayaan kepada anak berarti tidak menyudutkan mereka dengan kesalahan-kesalahannya, tetapi sebaliknya kita memberikan pengakuan bahwa kita yakin mereka tidak berniat melakukan kesalahan tersebut, mereka hanya khilaf atau mendapat pengaruh dari luar.

2. Hukuman distandarkan pada pelaku.

Sebagaimana halnya pemberian hadiah yang harus distandarkan pada pelaku, maka demikian halnya hukuman, bahwa hukuman harus berawal dari penilaian terhadap perilaku anak, bukan ‘pelaku’ nya. Setiap anak bahkan orang dewasa sekalipun tidak akan pernah mau dicap jelek, meski mereka melakukan suatu kesalahan.²¹

²⁰Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perseptif Guru dan Siswa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya (2015, Cet I), h. 291.

²¹Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa* (Bandung: PT Remaja Rosadakarya), h. 300.

3. Menghukum tanpa emosi.

Kesalahan yang paling sering dilakukan orang tua ataupun pendidik adalah ketika mereka menghukum anak disertai emosi kemarahan. Bahkan emosi kemarahan itulah yang menjadi penyebab timbulnya keinginan untuk menghukum. Dalam kondisi ini, tujuan sebenarnya dari pemberian hukuman yang menginginkan adanya kesadaran agar anak tak lagi melakukan kesalahan, menjadi tak efektif.

4. Hukuman sudah disepakati.

Sama seperti metode pemberian hadiah yang harus dimusyawarahkan dan dialogkan terlebih dahulu, maka begitu pula yang harus dilakukan sebelum memberikan hukuman. Adalah suatu pantangan memberikan hukuman kepada anak, dalam keadaan anak tidak menyangka ia akan menerima hukuman, dan ia dalam kondisi yang tidak siap. Mendialogkan peraturan dan hukuman dengan anak, memiliki arti yang sangat besar bagi si anak. Selain kesiapan menerima hukuman ketika melanggar juga suatu pembelajaran untuk menghargai orang lain karena ia dihargai oleh orang tuanya.

5. Tahapan pemberian hukuman.

Dalam memberikan hukuman tentu harus melalui beberapa tahapan, mulai dari yang teringan hingga akhirnya jadi yang terberat.

2.1.2.3 Bentuk-Bentuk Pemberian *Punishment*

Beberapa bentuk pemberian *punishment*:

1. Menyuruh siswa tinggal di kelas pada waktu kawannya yang lain sudah pulang sampai batas waktu yang ditentukan.
2. Menyisihkan siswa dari kegiatan yang memang mereka senangi dan biasanya merupakan pilihannya.

3. Mengirimkan siswa ke ruang kepala sekolah atau ruang guru, sehingga anak merasa tersiksa berada di tempat tersebut.
4. Memberikan kegiatan yang bermanfaat bagi sekolah, seperti merapikan buku-buku yang ada di perpustakaan, membersihkan halaman sekolah, atau pekerjaan lain yang bermanfaat bagi sekolah, bagi anak yang tidak terkontrol dalam kelas disuruh duduk di pojok kelas, bagi siswa yang mengerjakan tugas bisa diberi tugas tambahan.

Bentuk-bentuk hukuman dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok, yaitu:

1. Hukuman fisik, misalnya dengan mencubit, menampar, memukul dan lain sebagainya.
2. Hukuman dengan kata-kata atau kalimat yang tidak menyenangkan, seperti omelan, ancaman, kritikan, sindiran, cemoohan dan lain sejenisnya.
3. Hukuman dengan stimulus fisik yang tidak menyenangkan, misalnya menuding, memolototi, mencemberuti, dan lain sebagainya.
4. Hukuman dalam bentuk kegiatan yang tidak menyenangkan, misalnya disuruh berdiri didepan kelas, dikeluarkan dari dalam kelas, didudukkan di samping guru, disuruh menulis suatu kalimat sebanyak puluhan atau ratusan kali, dan lain sebagainya.²²

²² Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa* (Bandung: PT Remaja Rosadakarya), h. 309-310.

2.1.2.4 Dasar-Dasar Pemberian *Punishment*

Beberapa prinsip-prinsip dalam memberikan hukuman yang disebutkan dengan “pedoman memberikan hukuman”.

1. Hukuman hendaknya dapat dirasakan sebagai sesuatu yang tidak enak atau mencekam pada waktu dikenakan, sehingga subjek hukuman menyadari bahwa pemberi hukuman berharap agar ia menghentikan perbuatan yang menyimpang tersebut.
2. Pemberian hukuman hendaklah dengan bijaksana, hati-hati, dan teliti agar subjek hukuman tidak menaruh sakit hati pada pemberi hukuman.
3. Hukuman hendaknya dapat diberikan dalam ukuran yang sekecil-kecilnya dengan bobot seringan-ringannya tetapi sudah cukup dirasakan oleh subjek penerima hukuman sebagai alat untuk memotivasi pengurangan perilaku menyimpang.
4. Pemberian hukuman hendaknya dikombinasikan dengan pernyataan positif, seperti agar subjek mentaati peraturan.
5. Hendaknya pemberian hukuman disertai dengan sesuatu yang positif yang akan diberikan kepada subjek penerima hukuman setelah mereka menunjukkan bahwa perilakunya sudah berubah.²³

²³ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa* (Bandung: PT Remaja Rosadakarya), h. 298-299.

2.1.2.5 Contoh Kongkret *Punishment*

Contoh kongkret *punishment* (sanksi yang mendidik)

1. Menasihati dan memberi arahan.

Keduanya merupakan metode dasar dalam pendidikan dan pengajaran yang sangat diperlukan. Pendidik agung kita, Nabi Muhammad Saw., telah melaksanakan metode ini kepada anak kecil dan kepada orang dewasa.

2. Bermuka masam

Seorang guru dapat saja kadang-kadang memasang muka masam di hadapan murid-muridnya jika ia melihat kegaduhan. Ini dilakukan agar ia dapat menjaga ketenangan dan ketentraman proses belajar mengajar. Tentu ini lebih baik daripada memberikan para siswa terlebih dahulu, hingga kelewatan baru guru tersebut menjatuhkan sanksi para siswa.

3. Membentak

Seringkali seorang guru terpaksa membentak salah seorang siswa yang banyak mengajukan pertanyaan yang mengganggu proses belajar mengajar. Atau siswa berani melecehkan si guru dan melakukan kesalahan-kesalahan lain.

4. Melarang melakukan sesuatu

Pada saat si guru melihat sebagian muridnya ribut berbicara pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar, maka bisa saja si guru melarang muridnya itu berbicara dengan suara keras.

5. Berpaling

Dengan keberpalingan ini sang guru atau ayahnya, siswa akan merasa ia telah melakukan kesalahan. Dengan begitu, ia tidak akan mengulangi kesalahannya itu.

6. Tidak menyapa

Seorang pendidik dapat saja tidak menyapa anak atau siswanya ketika mereka meninggalkan shalat atau menonton bioskop misalnya. Waktu terlama tidak menyapa adalah tiga hari.

7. Teguran

Seorang pendidik harus menegur siswa atau anaknya pada saat ia melakukan dosa besar dan tidak mempan lagi dengan nasihat dan arahan.

8. Sanksi sang ayah

Jika seorang siswa berulang kali melakukan kesalahan, maka seorang guru hendaknya mengirim anak pada walinya dan memintanya untuk memberikan sanksi setelah terlebih dahulu memberi nasihat pada si anak. Dengan begitu akan terjadi kerja sama yang baik antara pihak sekolah dan orang rumah dalam mendidik anak didik.

9. Menggantungkan tongkat.

Dianjurkan seorang guru dan seorang pendidik menggantungkan cambuk yang diletakkan di tembok kelas agar para siswa dapat melihatnya lalu menjadi jera dengan sanksi itu.

10. Memukul tidak keras.

Seorang guru dan seorang ayah diperbolehkan memukul dengan pukulan yang tidak keras. Ini dilakukan jika beberapa cara di atas tidak mempan juga.²⁴

²⁴ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa* (Bandung: PT Remaja Rosadakarya), hal. 311-312.

2.1.3 Konsep Dasar Minat Belajar

2.1.3.1 Pengertian Minat

Minat adalah keinginan yang didorong oleh suatu keinginan setelah melihat, mengamati dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya.²⁵

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan, semakin besar minat.²⁶

Menurut Sardiman, Minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri. Oleh karena itu, apa saja yang dilihat seseorang barang tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang terhadap sesuatu objek, biasanya disertai dengan perasaan senang, karena itu merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu.²⁷

Sedangkan belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan intraksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif, afektif dan psikomotorik.²⁸

²⁵ Belly, Elly dkk. 2006. *Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi*. Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang, h. 4.

²⁶ Slameto, *belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Cet. IV; Jakarta: PT Asdi Mahasatnya, 2003), h. 180.

²⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Cet. I; Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), h. 57.

²⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Cet. XI; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 68.

Belajar selalu berkenaan dengan perubahan-perubahan pada diri orang yang belajar, apakah itu mengarah kepada yang lebih baik ataupun mengarah kepada yang kurang baik, direncanakan atau tidak.²⁹

Belajar seringkali didefinisikan sebagai perubahan yang secara relatif berlangsung lama pada masa berikutnya yang diperoleh kemudian dari pengalaman-pengalaman.³⁰

Menurut Lester D Crow dan Alice Crow tentang belajar: “learning is a modification of behavior accompany growth proccses that are brought throught adjusment to tension initiated throught sensory stimulation”.³¹

belajar adalah perubahan tingkah laku yang mengikuti suatu proses pertumbuhan sebagai hasil penyusaian diri secara terus menerus yang berasal dari pengaruh luar.

Jadi, yang dimaksud dengan minat belajar adalah kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat secara terus menerus terhadap sesuatu (orang, benda, atau kegiatan) yang disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajarinya serta membuktikannya dalam perubahan tingkah laku atau sikap yang sifatnya relatif menetap.

2.1.3.2 Cara-cara Meningkatkan Minat Belajar

Pelajaran berjalan lancar bila ada minat. Anak-anak malas, tidak belajar, gagal karena tidak adanya minat. Minat antara lain dapat dibangkitkan dengan cara-cara berikut:

- a. Bangkitkan suatu kebutuhan (kebutuhan untuk menghargai keindahan, untuk medapat penghargaan dan sebagainya)

²⁹Nana Syaodih Sukmadinata. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Cet. IV; Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2007), h. 155.

³⁰Fadhila Suragala, dkk., *Psikologi Pendidikan dalam Preseftik Islam* (Cet. I; Jakarta: UIN Jakarta Press,2005), h. 60.

³¹Lester D Crow, *Human Development and Learning* (New York: American Book Company, Lt, 2006), h, 215.

- b. Hubungkan dengan pengalaman yang lampau
- c. Berikan kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik. Untuk itu bahan pelajaran yang disesuaikan dengan kesanggupan individu.
- d. Gunakan berbagai bentuk mengajar seperti diskusi, kerja kelompok, membaca, demonstrasi, dan sebagainya.³²
- e. Menggunakan minat-minat yang telah ada. Misalnya menaruh minat pada olahraga balap mobil. Sebelum mengajar percepatan gerak, pendidik dapat menarik perhatian anak didik dengan menceritakan sedikit mengenai balap mobil yang baru berlangsung, kemudian sedikit demi sedikit diarahkan ke materi pelajaran yang sesungguhnya.
- f. Bila usaha-usaha di atas tidak berhasil, pendidik dapat memakai insentif dalam usaha mencapai tujuan pengajaran. Insentif merupakan yang tidak mau anak didik lakukan.³³

2.1.3.3 Sifat-sifat minat

Minat memiliki sifat dan karakter khusus, sebagai berikut:

1. Minat bersifat pribadi (individual), ada perbedaan antara minat seseorang dengan orang lain.
2. Minat menimbulkan efek diskriminatif.
3. Erat hubungannya dengan motivasi, mempengaruhi, dan dipengaruhi motivasi.
4. Minat merupakan sesuatu yang dipelajari, bukan bawaan lahir dan dapat berubah tergantung pada kebutuhan, pengalaman dan mode. Misalnya minat belajar.³⁴

³²S. Nasution, *Didaktif Asas-asas Mengajar* (Cet.III; Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 82.

³³Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.181.

³⁴Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, Edisi I (Cet.I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 63-64.

2.1.3.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat

Tiga faktor yang mendasari timbulnya minat yaitu:

2.1.3.4.1 Faktor dorongan dalam

Faktor dorongan dalam yakni dorongan dari individu itu sendiri, sehingga timbul minat untuk melakukan aktivitas atau tindakan tertentu untuk memenuhinya. Misalnya, dorongan untuk belajar dan menimbulkan minat untuk belajar.

2.1.3.4.2 Faktor motivasi sosial

Faktor motivasi sosial yaitu faktor untuk melakukan sesuatu aktivitas agar dapat diterima dan diakui oleh lingkungannya. Minat ini merupakan semacam kompromi pihak individu dengan lingkungan sosialnya. Misalnya, minat pada studi karena ingin mendapatkan penghargaan dari orangtuannya.

2.1.3.4.3 Faktor emosional

Faktor emosional yakni minat erat hubungannya dengan emosi karena faktor emosional selalu menyertai seseorang dalam berhubungan dengan objek minatnya. Kesuksesan seseorang pada suatu aktivitas disebabkan karena aktivitas tersebut menimbulkan perasaan suka atau puas, sedangkan kegagalan akan menimbulkan perasaan tidak senang dan mengurangi minat seseorang terhadap kegiatan yang bersangkutan.

Karena kepribadian itu bersifat kompleks, maka sering ketiga faktor yang menjadi penyebab timbulnya minat tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan merupakan suatu perpaduan dari ketiga faktor tersebut, akhirnya menjadi agak sulit bagi kita untuk menentukan faktor manakah yang menjadi awal penyebab timbulnya suatu minat. Agar siswa memiliki minat untuk belajar, guru harus berusaha membangkitkan minat siswa agar proses belajar mengajar yang efektif tercipta di dalam kelas dan siswa mencapai suatu tujuan sebagai hasil dari belajarnya.

2.1.4 Konsep Dasar Pendidikan Agama Islam

2.1.4.1 Pengertian Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan pengertian umum Pendidikan Agama, Dirjen Pembinaan Kelembagaan Pendidikan Agama Islam, Departemen Agama RI, merumuskan pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan, bimbingan pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.³⁵

Tayur Yusuf mengartikan pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT. Sedangkan menurut Ahmad Tafsir pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran islam.³⁶

2.1.4.2 Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Secara umum, sebagaimana tujuan pendidikan agama Islam di atas, maka dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak dituju oleh kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam. Yaitu, dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.

1. Dimensi pemahaman atau penalaran intelektual serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.

³⁵M. Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan* (Cet I; Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 2001), h. 74.

³⁶Abd. Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Cet. I ;Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 130.

2. Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam.
3. Dimensi pengalaman, dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah di imani, dipahami dan dihayati oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk mengamalkan ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadinya serta merealisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.³⁷

2.1.4.3 Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam sesuai fitrahnya memiliki fungsi untuk menjadikan manusia sebagai *insan kamil* yaitu insan yang mulia. Namun secara umum, Abdul majid mengemukakan bahwa kurikulum pendidikan agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut:

a. Pengembangan

Pengembangan yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkan menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan

³⁷Muhaimin et. Al., *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosada Karya, 2002), h. 78.

pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

b. Penanaman nilai

Yakni sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

c. Penyesuaian mental

Penyesuaian mental yaitu untuk menyesuaikan dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.

d. Perbaikan

Perbaikan yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

e. Pencegahan

Pencegahan yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia seutuhnya.

f. Pengajaran

Pengajaran yaitu ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya.

g. Penyaluran

Penyaluran yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.³⁸

2.1.5 Minat Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Setelah kita mengetahui pengertian dalam minat belajar dan apa itu pendidikan agama Islam. Kini peneliti akan menjabarkan kaitannya antara minat belajar dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dengan melihat akan urgensi dari pembelajaran pendidikan agama Islam itu sendiri bagi kehidupan saat ini. Tentunya juga untuk mencapai tujuan mulia pendidikan agama Islam yang hendak dicapai.

Runtuhnya nilai-nilai keislaman pada saat ini, tentunya menjadikan minat sangat dibutuhkan untuk pembelajaran pendidikan agama Islam. Minat adalah ujung tombak dari segala hal yang dapat mempengaruhi proses belajar. Tanpa adanya minat akan sangat mustahil tujuan pendidikan Islam akan tercapai, sebab tidak adanya dorongan atau kecenderungan dari siswa untuk mempelajari (menyukai) mata pelajaran pendidikan agama Islam terlebih untuk mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Minat belajar dalam pembelajaran pendidikan agama Islam artinya peserta didik diharapkan memiliki keterkaitan, kesenangan, dorongan dalam memperoleh pengetahuan pendidikan agama Islam. Sehingga dalam proses belajar tersebut, peserta didik akan menghasilkan perubahan sikap dan tingkah laku yang tercermin sesuai dengan ajaran Islam. Seperti yang telah kita ketahui

³⁸ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Rosada Karya, 2005) h. 138.

bahwasanya dalam pembelajaran selain kognitif, peserta didik juga diharuskan mencapai kompetensi dalam hal afektif dan psikomotorik.³⁹

2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Relevan

Pembahasan mengenai pemberian *reward* dan *punishment* dalam pendidikan, ada beberapa peneliti yang telah membahasnya meskipun memiliki perbedaan dalam objek kajiannya. Penelitian sebelumnya membahas mengenai pemberian *reward* dan *punishment* dalam pendidikan, yakni:

Ni Kadek Sujiantri, dalam penelitiannya dengan judul skripsi “pengaruh *reward* and *punishment* terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada SMP Negeri 1 Singaraja kelas VIII”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *reward* and *punishment* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar dari nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($33,819 > 3,078$).⁴⁰

Ayu Lestari salah satu mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, jurusan Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam dengan judul skripsi “Pengaruh pemberian *reward* dan *punishment* Terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur’an Peserta Didik Di Pondok Pesantren Darul Qur’an Attaqwa Jampue” hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian *reward* and *punishment* mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap motivasi menghafal Al-Qur’an peserta didik di Pondok Pesantren Darul Qur’an Attaqwa Jampue dari nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($7,522 > 3,28$).⁴¹

³⁹Putri Amelia, *Faktor-faktor Mepengaruhi Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Citra Bangsa* (Jakarta: 2018), h. 43.

⁴⁰Ni Kadek Sujiantri, *pengaruh reward and punishment terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada SMP Negeri 1 Singaraja kelas VIII* (Singaraja: 2018).

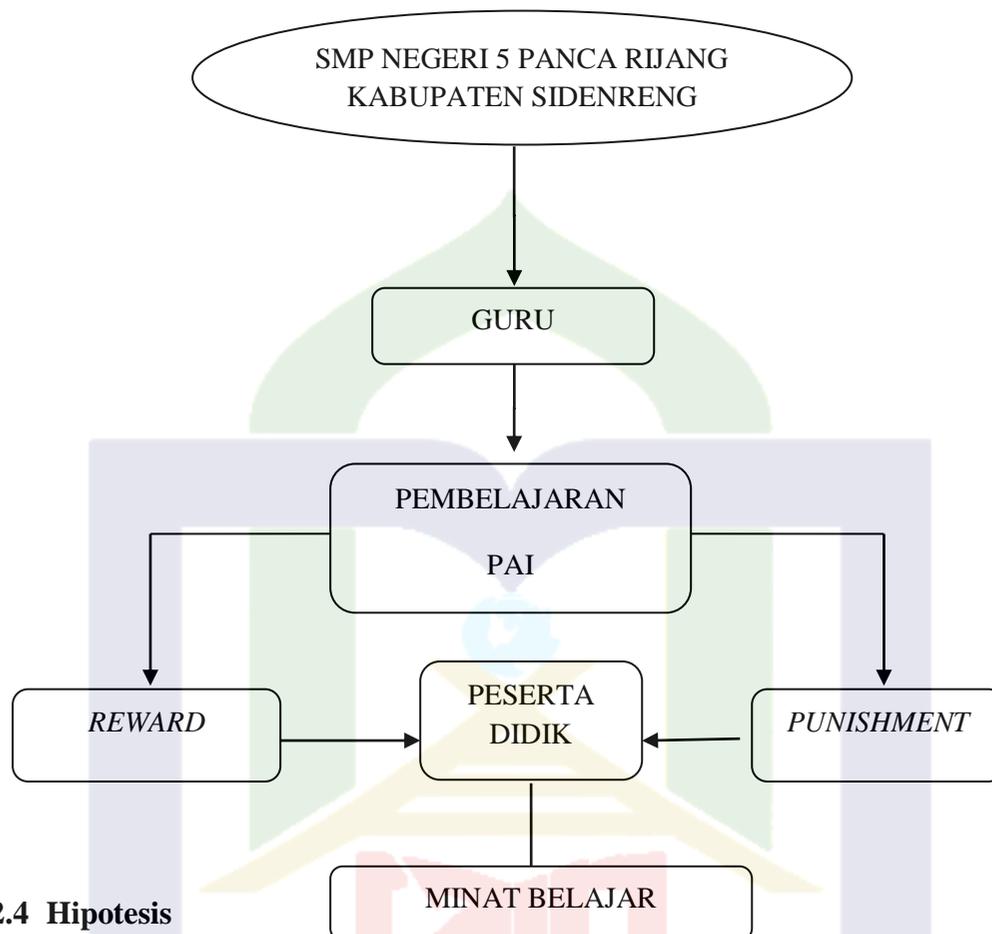
⁴¹Ayu Lestari, *Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur’an Peserta Didik Pondok Pesantren Darul Al-Qur’an Attaqwa* (Jampue: 2017).

Ari Noer Khoriyah dengan judul skripsi “Pengaruh *Reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar fiqih Siswa Mts Islamiyah Ciputat” hasil penelitian menunjukkan bahwa, Analisis statistik mendapatkan korelasi berganda antara *Reward* dan *punishment* secara simultan (bersama-sama) berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar fiqih Siswa Mts Islamiyah Ciputat nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($16,134 > 3,35$).⁴²

Hubungan penelitian yang dilakukan dengan peneliti sebelumnya adalah sama-sama melakukan penelitian dengan metode pemberian *reward* dan *punishment* Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada variabel akhir skripsi dari penelitian sebelumnya. Pada skripsi Ni Kadek Sujiantri meneliti tentang pengaruh *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar siswa. Pada skripsi Ayu Lestari meneliti tentang Pengaruh pemberian *reward* dan *punishment* Terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur’an peserta didik, pada skripsi Ari Noer Khoriyah meneliti tentang Pengaruh *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar fiqih Siswa Mts Islamiyah Ciputat Sedangkan dalam penelitian ini, meneliti tentang **Penerapan *Reward* dan *Punishment* dalam Meningkatkan Minat Belajar**

⁴²Ari Noer Khoriyah: *Pengaruh Reward dan punishment terhadap motivasi belajar fiqih Siswa Mts Islamiyah Ciputat* (Jakarta: 2018).

2.3 Kerangka Pikir/Konsepsional



2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya.⁴³

Menurut Sukardi, hipotesis penelitian memiliki fungsi memberikan jawaban sementara terhadap rumusan masalah.⁴⁴

Dalam rangka memperoleh jawaban atas pertanyaan atau permasalahan tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

⁴³Margono, *Metodologi penelitian pendidikan* (Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 68.

⁴⁴Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 40.

H_a: Pemberian *reward* dan *punishment* dapat meningkatkan minat belajar pendidikan agama Islam kelas VIII SMP Negeri 5 Kec. Panca Rijang Kab. Sidenreng Rappang.

H₀: Pemberian *reward* dan *punishment* tidak dapat meningkatkan minat belajar pendidikan agama Islam kelas VIII SMP Negeri 5 Kec. Panca Rijang Kab. Sidenreng Rappang.

2.5 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini berjudul penerapan pemberian *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan minat belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 Kec. Panca Rijang Kab. Sidenreng Rappang. Untuk menghindari terjadinya kekeliruan penafsiran pembaca sekaligus untuk memudahkan pemahaman terhadap makna yang terkandung dalam topik penelitian ini, maka akan dijelaskan variabel dalam penelitian:

2.5.1 *Reward*

Reward adalah sesuatu yang baik seperti pujian yang berupa kata-kata baik, bagus sekali dan sebagainya atau hadiah berupa barang seperti bukuyang diberikan kepada peserta didik yang dilakukan oleh pendidik dalam batas-batas tertentu. Pujian dapat pula berupa isyarat-isyarat atau pertanda-pertanda. Misalnya dengan menunjukkan ibu jari (jempol), dengan menepuk bahu anak, dengan tepuk tangan dan sebagainya.

2.5.2 *Punishment*

Punishment ialah sanksi yang diberikan dengan sengaja oleh seseorang (pendidik, orang tua dan sebagainya) dan timbul setelah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan atau kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik baik itu disengaja atau tidak disengaja. Dalam bentuk hukuman fisik, misalnya dengan mencubit,

menampar, memukul dan lain sebagainya. Kata-kata yang tidak menyenangkan seperti omelan, ancaman, kritikan, sindiran, cemoohan dan lain sejenisnya, dan dalam bentuk kegiatan yang tidak menyenangkan seperti memungut sampah dan membersihkan halaman sekolah.

2.5.3 Minat belajar

Minat belajar adalah kecenderungan hati yang tinggi seorang peserta didik terhadap belajar yang ditunjukkan dengan adanya perhatian, partisipasi, kesiapan, kemauan, semangat, ketekunan, kehadiran, perasaan senang dalam menerima materi pelajaran secara aktif dan serius, serta adanya keinginan siswa untuk belajar dengan baik.

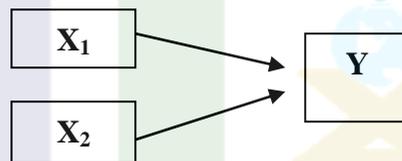
2.5.4 Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh seseorang (guru) untuk mengarahkan anak dalam hal jasmani dan rohani serta tingkah lakunya sehingga dapat menjadi muslim yang terdidik dengan baik.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Berdasarkan pendekatannya, jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif, penelitian deskriptif kuantitatif merupakan usaha sadar yang sistematis untuk memberikan jawaban terhadap suatu masalah atau mendapatkan informasi lebih mendalam dan luas terhadap suatu fenomena dengan menggunakan angka-angka untuk mencandarkan karakteristik individu atau kelompok yang bertujuan untuk menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan.⁴⁵ Adapun desain penelitian sebagai berikut:



Keterangan:

X₁ = Pemberian *Reward* (Variabel Independen)

X₂ = Pemberian *Punishment* (Variabel Independen)

Y = Minat Belajar Pendidikan Agama Islam (Variabel Dependen)

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 5 Kec. Panca Rijang Kab. Sidenreng Rappang, pemilihan lokasi ini didasarkan atas kurangnya minat belajar peserta didik sehingga guru menerapkan metode pemberian *reward* dan *punishment*.

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 282.

3.2.2 Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan dalam waktu kurang lebih 1 bulan lamanya disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁴⁶ Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kec. Panca Rijang Kab. Sidenreng Rappang yang berjumlah 54 siswa.

Tabel 3.1. Daftar Jumlah Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 5 Kec. Panca Rijang Kab. Sidenreng Rappang.

No	Kelas	L	P	Jumlah peserta didik
1	VIII ₁	7	12	19
2	VIII ₂	7	10	17
3	VIII ₃	6	12	18
JUMLAH		20	34	54

Sumber Data: SMP Negeri 5 Kec. Panca Rijang Kab.Sidenreng Rappang Tahun 2019-2020.

⁴⁶Sugiyono, *Statistik untuk penelitian* (Cet IV; Bandung: Alfabeta, 2002), h.55.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi, sampel merupakan pemilihan sejumlah individu sehingga individu-individu tersebut menjadi perwakilan dari kelompok yang lebih besar atau populasi. Sampel diambil melalui cara-cara tertentu yang memiliki karakteristik tertentu.⁴⁷

Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Jumlah populasi yang kurang dari 100 orang, sebaiknya diambil keseluruhannya atau disebut juga dengan total sampling.⁴⁸

Berdasarkan penjelasan di atas jumlah populasi penelitian ini adalah 54 orang, karena semua jumlah populasi digunakan sebagai sampel yaitu sebanyak 54 orang

3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan cara:

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1.1 Angket

Kuesioner merupakan salah satu alat yang penting untuk pengambilan data. Kuesioner disebut pula sebagai angket. Angket adalah alat pengumpulan data dengan cara memberikan suatu daftar pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk diisi.⁴⁹

Angket bertujuan untuk memperoleh data mengenai pemberian *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan minat belajar pendidikan agama Islam peserta didik di SMP Negeri 5 Kec. Panca Rijang Kab. Sidenreng Rappang.

⁴⁷Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 155.

⁴⁸Aridial, *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi* (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 348.

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 41

3.4.1.2 Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis, mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan secara spontan dapat pula dengan daftar isian yang telah disiapkan sebelumnya.⁵⁰

Penulis dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipan adalah dimana observasi dalam hal ini observer hanya bertindak sebagai penonton saja tanpa harus ikut terjun langsung ke lapangan.

3.4.1.3 Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai metode pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui gambaran tentang sekolah SMP Negeri 5 Kec. Panca Rijang Kab. Sidenreng Rappang, seperti lokasi sekolah, jumlah siswa dan jumlah guru.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	Pernyataan	Jumlah
1	Reward	a. Penghargaan verbal (memberikan <i>reward</i> berupa pujian berupa kata-kata baik, jempol, dan senyuman	5,6,7	3
		b. Guru memberikan imbalan berupa hadiah dan penghormatan sebagai pendorong minat belajar	9,10	2
		c. Pandangan siswa terhadap <i>reward</i>	1,2,3,4,8	5
		Jumlah pernyataan		10

⁵⁰Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004) h. 63.

Lanjutan tabel 3.2

2	<i>Punishment</i>	a. Hukuman berupa penguatan verbal (teguran, peringatan, ancaman secara lisan)	1,2,3,8,9	5
		b. Guru memberikan hukuman berupa mimik dan gerakan badan (bermuka musam)	4	1
		c. Guru memberikan hukuman berupa perbuatan (memungut sampah, membersihkan halaman sekolah.	5,6,7,10	4
		Jumlah pernyataan		10
3	Minat Belajar	a. Kemauan dan keinginan untuk belajar pendidikan agama Islam	1,3,4	4
		b. Perasaan senang terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam	2,5	2
		c. Partisipasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam	6,7,8,9,10	4
Jumlah pernyataan				10
Jumlah Seluruhnya				30

3.5 Teknik Analisis Data

Adapun rumus yang digunakan untuk mendapatkan persentase dari data sifatnya kuantitatif adalah:

3.5.1 Uji Deskriptif Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan SPSS versi 21 untuk menghitung Uji deskriptif data (Median (Md), Modus (Mo), Varian, dan Standar Devisi)

3.5.2 Uji Validitas

Setiap butir pernyataan digunakan dengan menganalisis item, yaitu mengkorelasikan skor setiap butir pernyataan dengan skor total yang merupakan jumlah skor butir pernyataan. Uji validitas data variabel *reward* (X_1), *punishment* (X_2) dan minat belajar pendidikan agama Islam (Y), terlampir. Syarat vali: jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen dikatakan valid, demikian pula sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen dianggap tidak valid. Maka item pernyataan dinyatakan valid pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ hasil analisis data dari variabel *reward* (X_1), *punishment* (X_2) dan minat belajar (Y) menggunakan program SPSS versi 21.

3.5.3 Uji Normalitas

Uji Normalitas data yang dimaksud untuk memeriksa apakah data populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dengan program SPSS versi 21 pada penelitian ini menggunakan Kolmogrov Smirnov.

3.5.4 Uji Linieritas

Uji linieritas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah regresi bersifat linier atau tidak. Uji linier dalam penelitian menggunakan tabel ANOVA variabel X dan Y dari signifikan. Apabila nilai signifikan tabel ANOVA $< 0,05$ maka dapat disimpulkan hubungan bersifat linier. Uji penelitian linier ini menggunakan SPSS 21.

3.5.5 Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan variabel independen (*reward, punishment*) dengan minat belajar pendidikan agama Islam peserta didik.

3.5.6 Uji Hipotesis

1. Uji Hipotesis parsial (terpisah) dengan menggunakan uji t

a. Membuat hipotesis dalam kalimat

H_0 : Pemberian *reward* dan *punishment* (terpisah) tidak dapat meningkatkan minat belajar pendidikan agama Islam.

H_a : Pemberian *reward* dan *punishment* (terpisah) dapat meningkatkan minat belajar pendidikan agama Islam.

b. Hipotesis statistik

$$H_0: \beta_i = 0$$

$$H_a: \beta_i \neq 0$$

2. Uji Hipotesis simultan (bersama-sama) dengan menggunakan uji f

a. Membuat hipotesis dalam kalimat

H_0 : Pemberian *reward* dan *punishment* (bersama-sama) tidak dapat meningkatkan minat belajar pendidikan agama Islam.

H_a : Pemberian *reward* dan *punishment* (bersama-sama) dapat meningkatkan minat belajar pendidikan agama Islam.

b. Hipotesis statistik

$$H_0: p = 0$$

$$H_a: p \neq 0$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian ini memuat penjelasan tentang data mengenai variabel pemberian *reward* (X_1), *punishment* (X_2) dan minat belajar (Y). Teknik analisis deskriptif dengan menggunakan software SPSS versi 2.1 menghasilkan nilai rata-rata, median, modus, simpangan baku, nilai tertinggi dan terendah dan gambaran mengenai analisis dari hasil yang diperoleh berupa distribusi frekuensi. Maka terlebih dahulu instrumen penelitian yang digunakan harus memenuhi syarat valid. Suatu instrumen penelitian dikatakan baik apabila memenuhi kriteria validitas, sehingga instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang seharusnya diukur dan setiap item pernyataan dapat dipercaya untuk mengukur variabel dalam penelitian ini.

Adapun hasil perhitungan statistik deskriptif setiap variabel disajikan sebagai berikut.

4.1.1 Hasil Statistik Deskriptif Variabel *Reward* (X_1), *Punishment* (X_2) dan Minat Belajar (Y).

Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif *Reward* (X_1)

X_1		
N	Valid	54
	Missing	0
Mean		42,22
Std. Error of Mean		,474
Median		42,50
Mode		41 ^a
Std. Deviation		3,484
Variance		12,138
Skewness		-,630

Lanjutan tabel 4.1

Std. Error of Skewness	,325
Kurtosis	,591
Std. Error of Kurtosis	,639
Range	17
Minimum	33
Maximum	50
Sum	2280

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Hasil output software SPSS versi 21

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor Minimum dan Maximum pemberian *Reward* (X_1) berada antara 33 sampai dengan 50, nilai rata-rata (mean) 42.22, nilai tengah (median) 42.50, nilai yang sering muncul (modus) 41, varians 12.138 dan standar deviasi 3.484.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi *Reward* (X_1)

		x_1			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	33	2	3,7	3,7	3,7
	36	2	3,7	3,7	7,4
	37	2	3,7	3,7	11,1
	38	2	3,7	3,7	14,8
	40	6	11,1	11,1	25,9
	41	7	13,0	13,0	38,9
	42	6	11,1	11,1	50,0
	43	5	9,3	9,3	59,3
	44	7	13,0	13,0	72,2
	45	7	13,0	13,0	85,2
	46	4	7,4	7,4	92,6
	47	3	5,6	5,6	98,1
	50	1	1,9	1,9	100,0
	Total	54	100,0	100,0	

Hasil output software SPSS versi 2.1

Berdasarkan distribusi frekuensi untuk skor total diperoleh setiap responden dengan nilai 50 memiliki 1 frekuensi (1.9%), nilai 33, 36, 37, dan 38 masing-masing memiliki 2 frekuensi (3.7%), nilai 47 memiliki 3 frekuensi (5.6%), nilai 46 memiliki 4 frekuensi (7.4%), nilai 43 memiliki 5 frekuensi (9.3%), nilai 40 dan 42 memiliki 6 frekuensi (11.1%) dan nilai 41, 44, 45 memiliki 7 frekuensi (13.0%). Dengan demikian, diperoleh bahwa skor responden dengan frekuensi terbanyak (modus) berada pada nilai 41 yang memiliki 7 frekuensi (13.0%), dan skor responden dengan frekuensi terkecil berada pada nilai 50 memiliki 1 frekuensi (1.9%).

Berdasarkan data pada tabel distribusi menunjukkan bahwa, jika di bandingkan dengan nilai rata-rata skor nilai dibawah kelompok rata-rata sebanyak 21 responden (38.9%), yang berada pada skor rata-rata 6 responden (11.1%), yang berada pada skor nilai di atas rata-rata 27 responden (50.2%).

Tabel 4.3 Kriteria *Reward* (X_1)

PRESENTASI	NILAI HURUF	BOBOT	KATEGORI
86% - 100%	A	4	Sangat Baik
76% - 85%	B	3	Baik
60% - 75%	C	2	Cukup
55% - 59%	D	1	Kurang Baik
005% - 54%	E	0	Tidak Baik

Sumber Data: Ngalim Purwanto, 2002: 102

Skor total variabel *Reward*(X_2) adalah 2280. Sementara itu, skor ideal untuk *Reward*(X_2) adalah $5 \times 10 \times 54 = 2700$ (5 = skor tertinggi tiap item, 10 = Jumlah butir instrumen, dan 54 = Jumlah responden). Dengan demikian, *reward* (X_2) yang

ditampilkan adalah $2280 : 2700 = 0.844$ atau 84.4% dari kriterium yang ditetapkan. Sehingga, dapat dikatakan bahwa *Reward* (X_1) termasuk dalam kategori baik.

Tabel 4.4 Hasil Statistik Deskriptif *Punishment* (X_2)

X2		
N	Valid	54
	Missing	0
Mean		32,98
Std. Error of Mean		,520
Median		34,00
Mode		34 ^a
Std. Deviation		3,824
Variance		14,622
Skewness		-,917
Std. Error of Skewness		,325
Kurtosis		,569
Std. Error of Kurtosis		,639
Range		17
Minimum		23
Maximum		40
Sum		1781

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Hasil penelitian bahwa skor Minimum dan Maximun pemberian *punishment* (X_2) berada antara 23 sampai dengan 40, nilai rata-rata (mean) 32,98, nilai tengah (median) 34,00, nilai yang sering muncul (modus) 34, varians 14,622, dan standar deviasi 3,824.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi *Punishment* (X_2)

	X_2			
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
23	2	3,7	3,7	3,7
24	1	1,9	1,9	5,6
27	2	3,7	3,7	9,3
28	4	7,4	7,4	16,7
29	1	1,9	1,9	18,5
30	3	5,6	5,6	24,1
31	2	3,7	3,7	27,8
32	2	3,7	3,7	31,5
Valid 33	5	9,3	9,3	40,7
34	10	18,5	18,5	59,3
35	10	18,5	18,5	77,8
36	5	9,3	9,3	87,0
37	4	7,4	7,4	94,4
38	1	1,9	1,9	96,3
39	1	1,9	1,9	98,1
40	1	1,9	1,9	100,0
Total	54	100,0	100,0	

Hasil output software SPSS versi 21

Berdasarkan distribusi frekuensi untuk skor total diperoleh setiap responden dengan nilai 24, 29, 38, 39, dan 40 memiliki frekuensi 1 frekuensi (1.9%), nilai 27, 31, dan 32 masing-masing memiliki 2 frekuensi (3.7%), nilai 30 memiliki 3 frekuensi (5.6%), nilai 28 dan 37 memiliki 4 frekuensi (7.4%), nilai 33 dan 36 memiliki 5 frekuensi (9.3%) dan nilai 34 dan 35 memiliki 10 frekuensi (18.5%). Dengan demikian, diperoleh bahwa skor responden dengan frekuensi terbanyak (modus) berada pada nilai 34 yang memiliki 10 frekuensi (18.5%), dan skor responden

dengan frekuensi terkecil berada pada nilai 24, 29, 38, 39, dan 40 masing-masing memiliki 1 frekuensi (1,9%).

Berdasarkan data pada tabel distribusi menunjukkan bahwa, jika dibandingkan dengan nilai rata-rata skor nilai dibawah kelompok rata-rata sebanyak 22 responden 40,9%, yang berada pada skor rata-rata 10 responden 18,5%, yang berada pada skor diatas nilai rata-rata 22 responden 40,9%.

Tabel 4.6 Kriteria *Punishment* (X_2)

PRESENTASI	NILAI HURUF	BOBOT	KATEGORI
86% - 100%	A	4	Sangat Baik
76% - 85%	B	3	Baik
60% - 75%	C	2	Cukup
55% - 59%	D	1	Kurang Baik
005% - 54%	E	0	Tidak Baik

Sumber Data: Ngilim Purwanto, 2002: 102

Skor total variabel *punishment* 1781. Sementara itu, skor ideal untuk *punishment* (X_2) adalah $5 \times 8 \times 54 = 2160$ (5= skor tertinggi tiap item, 8= Jumlah butir instrumen, dan 54= Jumlah responden). Dengan demikian, *punishment* (X_2) yang ditampilkan adalah $1781 : 2160 = 0.824$ atau 82.4% dari kriteria ditetapkan bahwa *punishment* (X_2) termasuk dalam kategori baik.

Tabel 4.7 Hasil Statistik Deskriptif Minat Belajar (Y)

Statistics

y		
N	Valid	54
	Missing	0
Mean		39,35
Std. Error of Mean		,411
Median		39,00

Lanjutan tabel 4.7

Mode	37 ^a
Std. Deviation	3,023
Variance	9,138
Skewness	-,351
Std. Error of Skewness	,325
Kurtosis	-,029
Std. Error of Kurtosis	,639
Range	14
Minimum	31
Maximum	45
Sum	2125

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Hasil output software SPSS versi 2.1

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor Minimum dan Maximum minat belajar berada antara 31 sampai dengan 45, nilai rata-rata (mean) 39.35, nilai tengah (median) 39.00, nilai yang sering muncul (modus) 37, varians 9.138, dan standar deviasi 3.023.

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Minat Belajar (Y)

		Y			
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
	31	1	1,9	1,9	
	33	1	1,9	3,7	
	34	1	1,9	5,6	
	35	2	3,7	9,3	
	36	3	5,6	14,8	
Valid	37	7	13,0	27,8	
	38	6	11,1	38,9	
	39	7	13,0	51,9	
	40	6	11,1	63,0	
	41	5	9,3	72,2	
	42	7	13,0	85,2	

Lanjutan tabel 4.8

43	3	5,6	5,6	90,7
44	4	7,4	7,4	98,1
45	1	1,9	1,9	100,0
Total	54	100,0	100,0	

Berdasarkan distribusi frekuensi, untuk skor total yang diperoleh setiap responden dengan nilai 31, 33, 34, dan 45 masing-masing memiliki 1 frekuensi (1.9%), nilai 35 memiliki 2 frekuensi (3.7%), nilai 36 dan 43 memiliki 3 frekuensi (5.6%), nilai 44 memiliki 4 frekuensi (7.4%), nilai 41 memiliki 5 frekuensi (9.3%), nilai 38 dan 40 memiliki 6 frekuensi (11.1%) dan nilai 37, 39, dan 42 masing-masing memiliki 7 frekuensi (13.0%). Dengan demikian diperoleh bahwa skor responden dengan frekuensi terbanyak (modus) berada pada nilai 37 memiliki 7 frekuensi (13.0%), dan skor responden dengan frekuensi terkecil berada pada nilai 31, 33, 34 dan 45 masing-masing memiliki 1 frekuensi (1.8%).

Berdasarkan data pada tabel distribusi menunjukkan bahwa, jika di bandingkan dengan nilai rata-rata skor nilai dibawah kelompok rata-rata sebanyak 21 responden (39.1%), yang berada pada skor rata-rata 7 responden (13.0%), yang berada pada skor nilai diatas rata-rata 26 responden (48.3%).

Tabel 4.9 Kriteria Minat Belajar (Y)

PRESENTASI	NILAI HURUF	BOBOT	KATEGORI
86% - 100%	A	4	Sangat Baik
76% - 85%	B	3	Baik
60% - 75%	C	2	Cukup
55% - 59%	D	1	Kurang Baik
005% - 54%	E	0	Tidak Baik

Sumber Data: Ngalim Purwanto, 2002: 102

Skor total variabel minat belajar adalah 2125. Sementara itu, skor ideal untuk minat belajar adalah $5 \times 9 \times 54 = 2430$ (5= skor tertinggi tiap item, 9= Jumlah butir instrumen, dan 54= Jumlah responden). Dengan demikian, minat belajar yang ditampilkan adalah $2125 : 2430 = 0.874$ atau 87.4% dari kriterium yang ditetapkan. Sehingga, dapat dikatakan bahwa minat belajar (Y) termasuk dalam kategori sangat baik.

4.2 Pengujian Persyaratan Analisis

Uji validitas untuk variabel *reward* (X_1), *punishment* (X_2) dan Minat belajar (Y). Hasil perhitungan analisis instrumen peserta didik menggunakan program SPSS Versi 21.

4.2.1 Uji Validitas data

Pengujian validitas setiap butir pernyataan digunakan dengan menganalisis item, yaitu mengkorelasikan skor setiap butir pernyataan dengan skor total yang merupakan jumlah skor butir pernyataan. Uji validitas data variabel *reward* (X_1), *punishment* (X_2) dan minat belajar pendidikan agama Islam (Y), terlampir. Syarat valid: jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen dikatakan valid, demikian pula sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen dianggap tidak valid. Maka item pernyataan dinyatakan valid pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ hasil analisis data dari variabel *reward* (X_1), *punishment* (X_2) dan minat belajar (Y) menggunakan program SPSS versi 21 sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Analisis *Reward* (X_1)

No. Butir Instrumen	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	0,366	Valid

Lanjutan tabel 4.10

2	0,325	Valid
3	0,408	Valid
4	0,388	Valid
5	0,523	Valid
6	0,648	Valid
7	0,477	Valid
8	0,524	Valid
9	0,570	Valid
10	0,304	Valid

Setelah melakukan uji validitas variabel X_1 (*reward*) yang terdiri dari 10 item pernyataan. Dengan Dengan $r_{tabel} 0,263$, sehingga dapat disimpulkan bahwa 10 item tersebut valid karena nilai r_{hitung} item pernyataan lebih besar dari r_{tabel} .

Tabel 4.11 Hasil Analisis *Punishment* (X_2)

No. Butir Instrumen	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	0,498	Valid
2	0,503	Valid
3	0,544	Valid
4	0,710	Valid
5	0,493	Valid
6	0,459	Valid
7	0,79	Tidak Valid
8	0,139	Tidak Valid

Lanjutan tabel 4.11

9	0,699	Valid
10	0,607	Valid

Setelah melakukan uji validitas variabel *punishment* (X_2) yang terdiri dari 10 item pernyataan dan pernyataan yang tidak valid sebanyak 2 item pernyataan diantaranya nomor 7 pernyataan “Guru menyuruh saya berdiri di depan kelas ketika terlambat masuk kelas”, item nomor 8 “Guru menyuruh saya merapikan buku-buku yang ada di perpustakaan apabila saya tidak mengerjakan tugas” Dengan $r_{tabel} 0,263$, sehingga dapat disimpulkan bahwa 8 item tersebut pernyataan valid secara keseluruhan karena nilai r_{hitung} item pernyataan lebih besar dari r_{tabel} .

Tabel 4.12 Hasil Analisis Minat Belajar (Y)

No. Butir Instrumen	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	0,387	Valid
2	0,272	Valid
3	0,385	Valid
4	0,337	Valid
5	0,328	Valid
6	0,254	Tidak Valid
7	0,525	Valid
8	0,710	Valid
9	0,412	Valid
10	0,640	Valid

Setelah melakukan uji validitas variabel Minat belajar (Y) yang terdiri dari 10 item pernyataan. Setelah melakukan uji validitas variabel Minat belajar (Y) yang terdiri dari 10 item pernyataan dan pernyataan yang tidak valid sebanyak 1 item pernyataan diantaranya nomor 6 pernyataan “Saya menyelesaikan tugas-tugas pendidikan agama Islam dengan baik”, Dengan $r_{tabel} 0,263$, sehingga dapat disimpulkan bahwa 9 item tersebut pernyataan valid secara keseluruhan karena nilai r_{hitung} item pernyataan lebih besar dari r_{tabel} .

4.2.2 Uji Normalitas Data

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yakni jika nilai *signifikansi* lebih besar ($>$) dari $r_{tabel} = 0.263$ maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai *signifikansi* lebih kecil ($<$) dari $r_{tabel} = 0.263$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.13 Uji Normalitas Data menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,66773514
Most Extreme Differences	Absolute	,063
	Positive	,035
	Negative	-,063
Kolmogorov-Smirnov Z		,466
Asymp. Sig. (2-tailed)		,982

Berdasarkan dari tabel diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,982 > \alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

4.2.3 Uji Linieritas Regresi

Uji linieritas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah regresi bersifat linier atau tidak. Uji linier dalam penelitian menggunakan tabel ANOVA variabel X_1 , X_2 dan Y dari signifikan. Apabila nilai signifikan tabel

ANOVA $< 0,05$ maka dapat disimpulkan hubungan bersifat linier. Uji penelitian linier ini menggunakan SPSS 21:

Tabel 4.14 Uji Linieritas

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	107,124	2	53,562	7,242	,002 ^b
Residual	377,191	51	7,396		
Total	484,315	53			

Berdasarkan tabel di atas tersebut dapat dilihat bahwa nilai signifikan tabel ANOVA sebesar 0,002. Artinya nilai signifikan yang dihasilkan kurang dari 0,05 atau $0,002 < 0,05$ yang berarti bahwa hubungan bersifat linier. Jadi, hal ini menunjukkan bahwa pemberian *reward* (X_1) dan *punishment* (X_2) berpola linier dalam meningkatkan minat belajar pendidikan agama Islam peserta didik SMP Negeri 5 Kec.Panca Rijang Kab.Sidenreng Rappang.

4.2.4 Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan variabel independen *reward* (X_1) dan *punishment* (X_2) dengan minat belajar pendidikan agama Islam peserta didik.

Tabel 4.15 Interpretasi Koefisien Korelasi

No.	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,000 – 0,199	Sangat Lemah
2	0,200 – 0,399	Lemah
3	0,400 – 0,599	Cukup
4	0,600 – 0,799	Kuat
5	0,800 – 1,000	Sangat Kuat ⁵¹

Analisis ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 21 dan diperoleh hasil analisis korelasi antara variabel independen (*reward* dan *punishment*) dengan variabel dependen (Minat belajar pendidikan agama Islam) sebagai berikut:

Tabel 4.16 Koefisien Korelasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,470 ^a	,221	,191	2,720

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa koefisien antara penerapan *reward* (X_1) dan *punishment* (X_2) (Independen) dalam meningkatkan minat belajar pendidikan agama Islam (dependen) sebesar $R = 0,470$. Artinya korelasi yang terjadi antara *reward* (X_1) dan *punishment* (X_2) dengan minat belajar pendidikan agama Islam tergolong cukup.

4.3 Pengujian Hipotesis

Selanjutnya untuk menguji apakah penerapan pemberian *reward* (X_1) dan *punishment* (X_2) dapat meningkatkan minat belajar pendidikan agama Islam baik

⁵¹ Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika*, h. 228

secara persial (individual) maupun secara bersama-sama (simultan), dilakukan uji signifikansi seperti berikut:

Hasil penelitian hipotesis secara persial dengan uji korelasi untuk mengetahui penerapan *reward* (X_1) terhadap Minat Belajar (Y) dan *punishment* (X_2) terhadap Minat Belajar (Y) dengan menggunakan SPSS versi 21 adalah sebagai berikut.

Tabel 4.17 Uji korelasi

		Correlations		
		x1	x2	Y
x1	Pearson Correlation	1	,533**	,464**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000
	N	54	54	54
x2	Pearson Correlation	,533**	1	,314*
	Sig. (2-tailed)	,000		,021
	N	54	54	54
y	Pearson Correlation	,464**	,314*	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,021	
	N	54	54	54

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil pengujian korelasi di atas dari variabel *reward* (X_1) dan *punishment* (X_2) diperoleh *pearson correlation* untuk variabel X_1 r_{hitung} (0,464) > r_{tabel} (0,263), variabel X_2 r_{hitung} (0,314) > r_{tabel} (0,263). Hal ini menunjukkan bahwa semua hasil uji $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,263$ berarti setiap butir pertanyaan dari variabel X_1 dan X_2 dalam penelitian ini adalah valid (sah) untuk dijadikan pengambilan keputusan.

Pada variabel *reward* (X_1) diketahui bahwa *p-value* > *level of significant* dimana $0,000 < 0,05$ ini berarti *reward* (X_1) secara signifikan dapat meningkatkan minat

belajar pendidikan agama Islam kelas VIII SMP Negeri 5 Kec. Panca Rijang Kab. Sidenreng Rappang. Pada variabel *punishment* (X_2) diketahui bahwa *p-value* < *level of significant* dimana $0,021 > 0,05$ ini berarti *punishment*(X_2) secara signifikan tidak dapat meningkatkan minat belajar pendidikan agama Islam kelas VIII SMP Negeri 5 Kec. Panca Rijang Kab. Sidenreng Rappang.

Dari hasil analisis data penelitian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *reward* (X_1) secara signifikan dapat meningkatkan minat belajar pendidikan agama Islam kelas VIII SMP Negeri 5 Kec. Panca Rijang Kab. Sidenreng Rappang. Sedangkan *punishment* (X_2) secara signifikan tidak dapat meningkatkan minat belajar pendidikan agama Islam kelas VIII SMP Negeri 5 Kec. Panca Rijang Kab. Sidenreng Rappang.

Hasil penelitian hipotesis secara persial dengan uji t untuk mengetahui penerapan *reward* (X_1) terhadap Minat Belajar (Y) dan *punishment* (X_2) terhadap Minat Belajar(Y) dengan menggunakan SPSS versi 21 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.18 Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21,755	4,642		4,687	,000
	x1	,359	,127	,414	2,834	,007
	x2	,074	,115	,093	,640	,525

a. Dependent Variable: y

Kaidah uji signifikansi: $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka signifikansi

Nilai t_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$ untuk uji 2 pihak

$t_{tabel} = dk = \text{jumlah data} - 2$ atau $54 - 2 = 52$

Sehingga didapat $t_{tabel} = 1,674$

4.3.1 Penerapan *Reward* (X_1) Terhadap Minat Belajar PAI (Y)

Hasil dari uji koefisien korelasi pada bagian *reward* (X_1) dikemukakan nilai konstanta (a)= 21,755 dan beta 0,414 serta harga t_{hitung} dan tingkat signifikansi = 0,007

Berdasarkan tabel coefficients diketahui t_{hitung} sebesar 2.834. Jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} Sebesar 1,674, maka $t_{hitung} = 2,834 > t_{tabel} = 1,674$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *reward* (X_1) secara signifikan dapat meningkatkan minat belajar PAI.

4.3.2 Penerapan *Punishment* (X_2) Terhadap Minat Belajar PAI (Y)

Hasil dari uji koefisien korelasi pada bagian *punishment* (X_2) dikemukakan nilai konstanta (a)= 21,755 dan beta 0,093 serta t_{hitung} dan tingkat signifikansi = 0,525

Berdasarkan tabel coefficients diketahui t_{hitung} sebesar 0,640. Jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} Sebesar 1,674, maka $t_{hitung} = 0,640 < t_{tabel} = 1,674$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel pemberian *punishment* (X_1) secara signifikan tidak dapat meningkatkan minat belajar PAI.

4.3.3 Penerapan *reward* (X_1) dan *punishment* (X_2) Secara bersama-sama (Simultan) terhadap Minat Belajar PAI (Y).

Tabel 4.19 Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	107,124	2	53,562	7,242	,002 ^b
Residual	377,191	51	7,396		
Total	484,315	53			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x_2 , x_1

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 7.242. adapun F_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% atau $\alpha = 0,05$ untuk uji dua pihak.

$$Df1 = k - 1 (3 - 1) = 2$$

$$Df2 = n - k (54 - 2) = 52$$

Cara mencari F_{tabel} : 2, sebagai pembilang
52, sebagai penyebut.

$$F_{tabel} = 3,18$$

Jika kedua nilai ini dibandingkan, nilai $F_{hitung} = 7,242 > F_{tabel} = 3,18$, Sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama (Simultan) *reward* (X_1) dan *punishment* (X_2) dapat meningkatkan minat belajar PAI (Y).

4.4 Koefisien Determinasi

Dengan menggunakan SPSS 21. Diperoleh koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel.4.20 Koefisien Determinasi

Model Summary

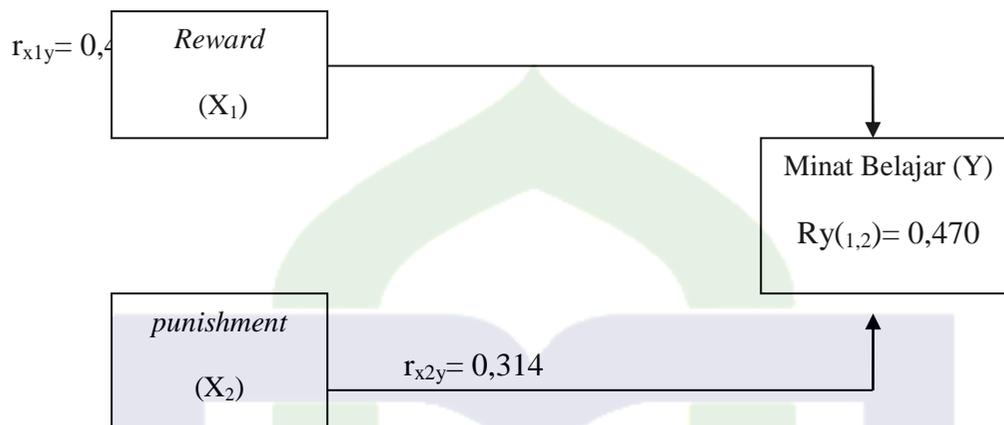
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,470 ^a	,221	,191	2,720

a. Predictors: (Constant), x2, x1

Berdasarkan hasil tabel SPSS di atas dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi atau $R = 0,470^2$. Rumus untuk koefisien determinasi adalah $R^2 \times 100\%$ atau $(0,470^2 \times 100\% = 22,09\%)$. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian *reward* (X_1) dan *punishment* (X_2) dapat meningkatkan minat belajar (Y) pendidikan agama Islam dengan melihat nilai koefisien korelasi $R = 0,470$ dan kontruksi yang diberikan sebesar 22,09%.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

Jika dilihat dari hitungan statistik dapat diuraikan secara emplitis sebagai berikut:



Dari diagram pembahasan dapat disimpulkan bahwa *reward* (X_1) dengan nilai r_{hitung} sebesar= 0,464 lebih meningkatkan minat belajar peserta didik daripada *punishment* (X_2) dengan nilai r_{hitung} sebesar= 0,314, dan setelah diuji secara simultan berganda penerapan *reward* (X_1) dan *punishment* (X_2) terhadap Minat Belajar (Y) keduanya dapat meningkatkan minat belajar dengan nilai mean sebesar= 0,470.

Hasil pengumpulan data melalui instrumen angket untuk mengetahui penerapan *reward* (X_1) dan *punishment* (X_2) dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Pada bagian ini peneliti akan membahas hasil penelitian yang diperoleh setelah melakukan penelitian di kelas VIII SMP Negeri 5 Kec. Panca Rijang Kab. Sidenreng Rappang.

4.5.1 Penerapan *reward* (X_1) dan *punishment* (X_2) terhadap peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 Kec. Panca Rijang Kab. Sidenreng Rappang, sementara itu, Pemberian *reward* (X_1) peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 Kec. Panca Rijang Kab. Sidenreng Rappang. Sedangkan Skor total variabel *reward* adalah 2280. Sementara itu, skor ideal untuk *reward* adalah $5 \times 10 \times 54 =$

2700 (5= skor tertinggi tiap item, 10= Jumlah butir instrumen, dan 54= Jumlah responden). Dengan demikian, *reward* yang ditampilkan adalah $2280 : 2700 = 0.844$ atau 84.4% dari kriterium yang ditetapkan. Sehingga, dapat dikatakan bahwa *reward* termasuk dalam kategori baik.

Hasil uji secara persial penerapan *reward* (X_1) terhadap Minat Belajar (Y). Hasil uji t diketahui t_{hitung} sebesar 2.834. Jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} Sebesar 1,674, maka $t_{hitung} = 2,834 > t_{tabel} = 1,674$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel penerapan *reward* (X_1) secara signifikan dapat meningkatkan minat belajar PAI. Karena penerapan *reward* (X_1) yang dilakukan oleh guru di SMP Negeri 5 Kec. Panca Rijang Kab. Sidenreng Rappang sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Ngalim Purwanto *reward* adalah alat untuk mendidik anak-anak supaya tidak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan.

Skor total variabel *punishment* 1781. Skor ideal untuk *punishment* adalah $5 \times 8 \times 54 = 2160$ (5= skor tertinggi tiap item, 8= Jumlah butir instrumen, dan 54= Jumlah responden). Dengan demikian, *punishment* yang ditampilkan adalah $1781 : 2160 = 0.824$ atau 82.4% dari kriteria ditetapkan bahwa *punishment* termasuk dalam kategori baik.

Hasil uji secara persial penerapan *punishment* (X_2) terhadap Minat Belajar (Y). Hasil uji t diketahui t_{hitung} sebesar 0,640. Jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} Sebesar 1,674, maka $t_{hitung} = 0,640 < t_{tabel} = 1,674$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel penerapan *punishment* (X_2) secara signifikan tidak dapat meningkatkan minat belajar PAI. Menurut Malik Fadjar: *Punishment* adalah usaha edukatif untuk memperbaiki dan mengarahkan siswa ke arah yang benar, bukan praktik hukuman dan siksaan yang memasung kreativitas.

4.5.2 Minat belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 Kec. Panca Rijang Kab. Sidenreng Rappang, Skor total variabel minat belajar adalah 2125. Sementara itu, skor ideal untuk minat belajar adalah $5 \times 9 \times 54 = 2430$ ($5 =$ skor tertinggi tiap item, $9 =$ Jumlah butir instrumen, dan $54 =$ Jumlah responden). Dengan demikian, minat belajar yang ditampilkan adalah $2125 : 2430 = 0.874$ atau 87.4% dari kriterium yang ditetapkan. Sehingga, dapat dikatakan bahwa Minat belajar termasuk dalam kategori sangat baik.

Minat belajar peserta didik sangat baik disebabkan karena beberapa faktor yaitu:

1. Faktor dorongan dalam, yaitu dorongan dari individu itu sendiri, sehingga timbul minat untuk melakukan aktivitas atau tindakan tertentu untuk memenuhinya. Misalnya, dorongan untuk belajar dan menimbulkan minat untuk belajar.
2. Faktor motivasi sosial, yaitu faktor untuk melakukan sesuatu aktivitas agar dapat diterima dan diakui oleh lingkungannya. Minat ini merupakan semacam kompromi pihak individu dengan lingkungan sosialnya. Misalnya, minat pada studi karena ingin mendapatkan penghargaan dari orangtuannya.
3. Faktor emosional, yakni minat erat hubungannya dengan emosi karena faktor emosional selalu menyertai seseorang dalam berhubungan dengan objek minatnya. Kesuksesan seseorang pada suatu aktivitas disebabkan karena aktivitas tersebut menimbulkan perasaan suka atau puas, sedangkan kegagalan akan menimbulkan perasaan tidak senang dan mengurangi minat seseorang terhadap kegiatan yang bersangkutan.

4.5.3 Pemberian *reward* (X_1) dan *punishment* (X_2) dapat meningkatkan minat belajar peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 5 Kec. Panca Rijang Kab. Sidenreng Rappang. Perhitungan nilai $F_{hitung} = 7,242 > F_{tabel} = 3,18$,

Sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama (simultan) pemberian *reward* (X_1) dan *punishment* (X_2) dapat meningkatkan minat belajar PAI (Y).

Dasar pemikiran yang mendukung temuan tersebut adalah jika guru memberikan *reward* (X_1) dan *punishment* (X_2) yang tepat dan bijak maka secara otomatis minat belajar siswa akan tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayu Lestari, membuktikan bahwa setelah melakukan uji F terdapat pengaruh *reward* (X_1) dan *punishment* (X_2) terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an peserta didik di Pondok Pesantren Darul Qur'an Attaqwa Jampue.⁵²

Dengan demikian dalam penelitian ini bahwa untuk menciptakan minat belajar siswa guru dianjurkan menerapkan *reward* (X_1) dan *punishment* (X_2) dalam kegiatan pembelajarannya. Sehingga, tujuan pembelajaran bisa tercapai secara optimal.

Berdasarkan temuan peneliti tersebut menunjukkan pentingnya pemberian *reward* (X_1) dan *punishment* (X_2) dalam rangka meningkatkan minat belajar peserta didik, karena dengan pemberian *reward* (X_1) dan *punishment* (X_2) siswa menjadi semangat sehingga dapat meningkatkan minat belajar.

⁵²Ayu Lestari, *pengaruh reward dan punishment terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an* (Jampue), h. 76.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan penulis mengenai “penerapan pemberian *reward* (X_1) dan *punishment* (X_2) dalam meningkatkan minat belajar pendidikan agama islam peserta didik kelas VIII Negeri 5 Kec. Panca Rijang Kab. Sidenreng Rappang”. Maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

- 5.1.1 Penerapan *reward* (X_1) dan *punishment* (X_2) terhadap peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 Kec. Panca Rijang Kab. Sidenreng Rappang. penerpan *Reward* termasuk dalam kategori baik dengan angka persentase 84,4%. Sedangkan Penerpan *punishment* termasuk dalam kategori baik dengan angka persentase yaitu 82,4%.
- 5.1.2 Minat belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 Kec. Panca Rijang Kab. Sidenreng Rappang. Minat belajar peserta didik termasuk dalam kategori sangat baik dengan angka persentase yaitu 87,4%.
- 5.1.3 Pemberian *reward* (X_1) dan *punishment* (X_2) dapat meningkatkan minat belajar pendidikan agama Islam kepada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 Kec. Panca Rijang Kab. Sidenreng Rappang. Nilai $F_{hitung} = 7,242 > F_{tabel} = 3,18$, Sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama (simultan) pemberian *reward* (X_1) dan *punishment* (X_2) dapat meningkatkan minat belajar PAI.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan mengenai “Penerapan *Reward* (X_1) dan *Punishment* (X_2) dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 Kec. Panca Rijang Kab. Sidenreng Rappang”. maka penelitian dapat memberikan saran sebagai berikut:

- 5.2.1 Bagi kepala sekolah dalam menerapkan *reward* (X_1) dan *punishment* (X_2) sebaiknya diterapkan secara istiqomah, berikan penjelasan kepada siswa-siswi berupa fungsi dan tujuan penerapan *reward* (X_1) dan *punishment* (X_2) tersebut agar siswa-siswi tidak salah paham.
- 5.2.2 Kepada guru-guru SMP Negeri 5 Kec. Panca Rijang Kab. Sidenreng Rappang, diharapkan senantiasa meningkatkan kemampuan dalam mengajar terutama dalam hal penerapan pembelajaran, sehingga siswa-siswi senantiasa bersemangat dalam mengikuti belajar mengajar.
- 5.2.3 Bagi siswa-siswi untuk lebih semangat dalam proses pembelajaran berlangsung, serta berpikir positif bahwa *punishment* yang diberikan untuk kebaikan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rudi Suryadi. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Aidillah Riska. 2018. *Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment Terhadap Minat Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Yogyakarta.
- Al Muhaimin et. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosada Karya.
- Alwasilah Chaedar. 2015. *A, Islam Culture and Education*. Bandung: PT Remaja Rosadakarya.
- Amelia Putri. 2018. *Faktor-faktor Mepengaruhi Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Citra Bangsa, Jakarta*.
- Aridial. 2015. *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahri Syaiful, Djamarah. 2008. *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Belly, Elly dkk. 2006. *Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi*. Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang
- Chatib Munif. 2009. *sekolahnya manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelegenses*. Jakarta: Kaifa.
- Crow Lester D. 2006. *Human Development and Learning*. New York: American Book Company.
- Departemen Agama RI. 2007. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Bandung: PT Madina Raihan Makmur.
- Fadjar Malik. 2005. *Holistika Pemikiran Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Fadli Sulaiman Muhammad. 2017. *Pengaruh Hukuman (punishment) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Jombang*. Jombang.
- Hamalik Oemar. 2011. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartono. 2005. *SPSS Analisis Data Statika dan Penelitian Komputer*. Yogyakarta: Aditiya Media.

- Jahja Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Khoiriyah Noer Ari. 2018. *Pengaruh Reward dan punishment terhadap motivasi belajar fikih siswa Mts Islamiyah Ciputat*. Jakarta.
- Kompri. 2015. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Lestari Ayu. 2017. *Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik Pondok Pesantren Darul Al-Qur'an Attaqwa*. Jampue.
- Majid Abd dan Andayani Dian. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Rosada Karya.
- Margono. 2009. *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasution. S. 2004. *Didaktif Asas-asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto Ngalim. M, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Republik Indonesia. 2007. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Visimedia.
- Sabri M. Alisuf. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya.
- Shalahuddin Mahfud, dkk. 2006. *Metodologi Pendidikan Agama*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Shoimin Aris. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* .Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2003. *belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Asdi Mahasatnya.
- Subagyo Joko. 2004. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Suci Wulandari Ika. 2014. *Pengaruh Pemberian Reward and Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Passing Bawah Bolavoli Studi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Yosowilangun Lumajang*.
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung; Alfa Beta.
- _____.2002. *Statistik untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiantri Kadek Ni. 2018. *pengaruh reward and punishment terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada SMP Negeri 1 Singraja kelas VIII*, Singaraja.
- Sukardi. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata Syaodih Nana. 2007. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosadakarya.
- Suragala Fadhil dkk. 2005. *Psikologi Pendidikan dalam Preseftik Islam*., Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Susanto Ahmad. 2013. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syah Muhibbin. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Trihapsari Reina. 2014. *Dampak pemberian Hukuman Terhadap Peningkatan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SDN 7 Palia Kabupaten Pinrang*. Pinrang.
- Wolfok. 2009. *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya* .Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Lampiran 1. Profil Sekolah SMP Negeri 5 Kec. Panca Rijang Kab. Sidenreng Rappang.

1. Identitas Sekolah			
1	Nama Sekolah	:	SMP NEGERI 5 PANCA RIJANG
2	NPSN	:	40305484
3	Jenjang Pendidikan	:	SMP
4	Status Sekolah	:	Negeri
5	Alamat Sekolah	:	Jl. Pu Rangreng BULO
	RT / RW	:	0 / 0
	Kode Pos	:	
	Kelurahan	:	Bulo
	Kecamatan	:	Kec. Panca Rijang
	Kabupaten/Kota	:	Kab. Sidenreng Rappang
	Provinsi	:	Prov. Sulawesi Selatan
	Negara	:	Indonesia
6	Posisi Geografis	:	-3,8402 Lintang
		:	119,85 Bujur
3. Data Pelengkap			
7	SK Pendirian Sekolah	:	13a/0/1998
8	Tanggal SK Pendirian	:	1998-01-29
9	Status Kepemilikan	:	Pemerintah Pusat
10	SK Izin Operasional	:	13A/0/1998
11	Tgl SK Izin Operasional	:	1998-01-29

Daftar pendidik dan tenaga kependidikan SMP Negeri 5 Bulu Panca Rijang

Daftar pendidik dan tenaga kependidikan SMP Negeri 5 Bulu Panca Rijang

No	Nama	Jenis Kelamin	Jenis PTK	Mengajar
1	Agusman Saining	L	Guru Mapel	Bahasa Inggris
2	Anas	L	Petugas Keamanan	
3	Asrul Salam	L	Guru Mapel	Matematika (Umum)
4	Bagiyo	L	Guru Mapel	Prakarya, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
5	Basrah	P	Guru Mapel	Bahasa Indonesia
6	Burhanuddin	L	Guru Mapel	Matematika (Umum)
7	Darwati	P	Tenaga Administrasi Sekolah	
8	Hardianti	P	Tenaga Administrasi Sekolah	
9	Ilham	L	Guru Mapel	Bahasa Daerah
10	Indirah	P	Guru Mapel	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
11	Muh. Nasir	L	Guru Mapel	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
12	Mulyadi	L	Guru Mapel	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
13	Nahriati	P	Guru Mapel	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
14	Nuraini	P	Guru Mapel	Bahasa Indonesia
15	Nurdiansar	L	Tenaga Perpustakaan	
16	Nurlaelah	P	Tenaga Administrasi Sekolah	
17	Nurwahidah	P	Guru Mapel	Matematika (Umum)
18	Puguh Santosa	L	Guru BK	Bimbingan dan Konseling
19	Ramadhan	P	Guru Mapel	Seni dan Budaya
20	Sabariah	P	Guru Mapel	Bahasa Daerah, Prakarya
21	Sarmania	P	Guru Mapel	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
22	Sokhrah	P	Guru Mapel	Bahasa Indonesia
23	Suci Rezky Aulia Surya Dharma	P	Tenaga Administrasi Sekolah	
24	Sulemana	L	Kepala Sekolah	
25	Suriana	P	Guru Mapel	Bahasa Inggris

26	Syahrudin	L	Guru Mapel	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan
27	Widiyanti	P	Tenaga Administrasi Sekolah	

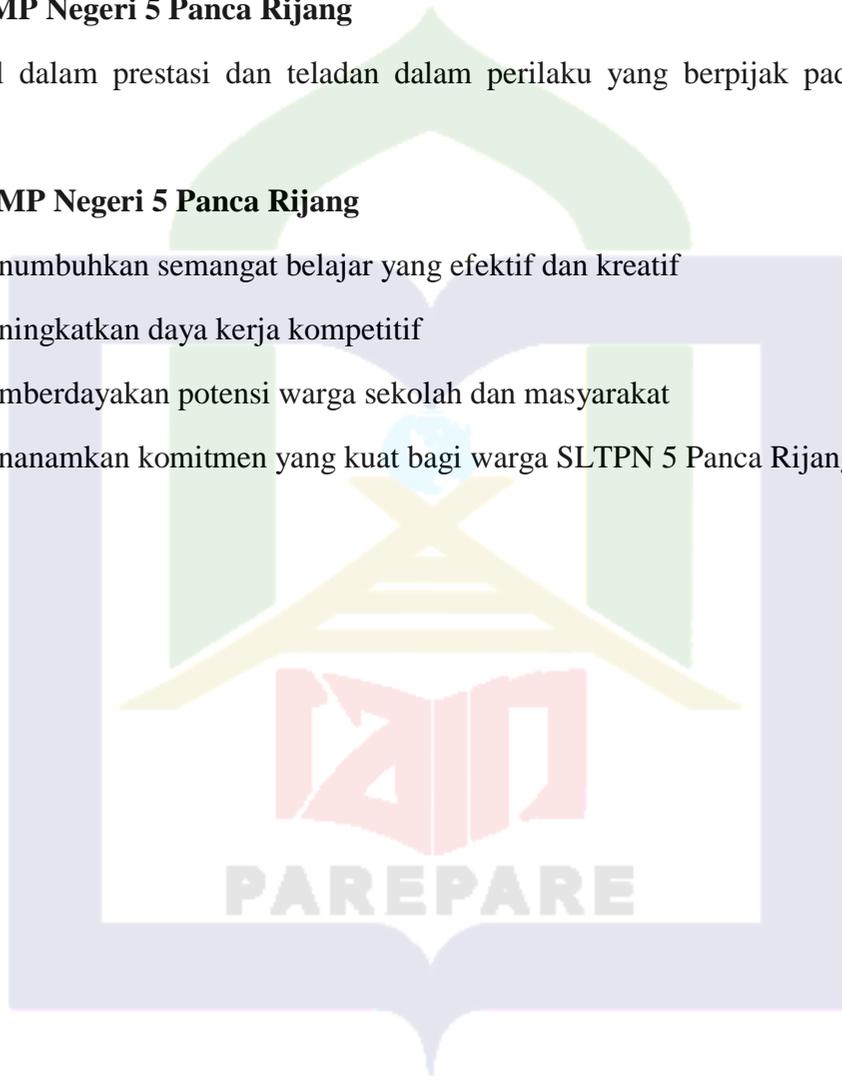
Visi dan misi SMP Negeri 5 Bulo Panca Rijang

Visi SMP Negeri 5 Panca Rijang

Unggul dalam prestasi dan teladan dalam perilaku yang berpijak pada nilai-nilai agama

Misi SMP Negeri 5 Panca Rijang

1. Menumbuhkan semangat belajar yang efektif dan kreatif
2. Meningkatkan daya kerja kompetitif
3. Memberdayakan potensi warga sekolah dan masyarakat
4. Menanamkan komitmen yang kuat bagi warga SLTPN 5 Panca Rijang.



Lampiran 2. Angket Penelitian

ANGKET

PENERAPAN *REWARD* DAN *PUNISHMENT* *REWARD* DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 5 BULO KEC. PANCA RIJANG KAB. SIDENRENG RAPPANG.

I. IDENTITAS PRIBADI

Nama :

Kelas :

Jenis kelamin :

II. PETUNJUK PENGISIAN

1. Berilah tanda (√) pada salah satu jawaban yang paling sesuai menurut anda.
2. Pahami terlebih dahulu pertanyaan sebelum anda menjawab.
3. Jawablah secara objektif dan sejujurnya, karena jawaban anda sangat membantu kelancaran penelitian ini.

Skor yang diberikan kepada setiap jawaban adalah:

Skor 5 = Sangat Setuju (SS)

Skor 4 = Setuju (S)

Skor 3 = Netral (N)

Skor 2 = Tidak Setuju (TS)

Skor 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

III. PERNYATAAN PENELITIAN

A. Kuesioner (Angket) I: *Reward*

NO.	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN				
		SS	S	N	TS	STS
		5	4	3	2	1
1.	Saya senang dengan perkataan-perkataan yang baik seperti “hebat”. “luar biasa”					
2.	Saya senang belajar jika diberikan penghargaan berupa perhatian					
3.	Saya sangat senang diberikan penghargaan berupa pujian oleh guru.					
4.	Saya lebih senang diberikan penghargaan berupa hadiah oleh guru.					
5.	Guru memberikan jempol ketika saya menyeter hafalan dan lancar.					
6.	Guru memberikan ucapan selamat apabila nilai saya bagus.					
7.	Guru memberikan senyuman saat saya mengerjakan tugas pendidikan agama Islam dengan baik.					
8.	Saya berusaha belajar lebih giat lagi supaya mendapatkan penghargaan.					
9.	Guru memberikan hadiah ketika nilai saya bagus					
10.	Guru memberikan nilai tambah ketika saya mengerjakan tugas tepat waktu					

B. Kuesioner (Angket) II: *Punishment*

NO.	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN				
		SS	S	N	TS	STS
		5	4	3	2	1
1.	Guru memberikan teguran apabila saya tidak memperhatikan pelajaran					
2.	Guru memberikan teguran apabila saya mengganggu teman saat belajar					
3.	Guru memberikan tugas tambahan dirumah apabila saya tidak mencatat pelajaran					
4.	Guru bermuka masam apabila saya main-main saat proses pembelajaran					
5.	Guru menyuruh saya memungut sampah apabila main-main pada saat belajar					
6.	Guru menyuruh saya membersihkan halaman sekolah apabila tidak mengerjakan tugas					
7.	Guru menyuruh saya berdiri di depan kelas ketika terlambat masuk kelas					
8.	Guru menyuruh saya merapikan buku-buku yang ada di perpustakaan apabila saya tidak mengerjakan tugas					
9.	Guru marah apabila saya tidak memperhatikan pelajaran					
10.	Guru menyuruh saya menjelaskan kembali pelajaran					

C. Kuesioner (Angket) III: Minat Belajar PAI

NO.	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN				
		SS	S	N	TS	STS
		5	4	3	2	1
1.	Meskipun nilai pelajaran agama saya kurang, saya akan terus belajar agama					
2.	Saya menyukai pelajaran pendidikan Agama Islam					
3.	Saya selalu ingin menguasai materi agama yang diberikan oleh guru					
4.	Saya merasa senang setiap tugas pendidikan agama Islam yang di berikan oleh guru					
5.	Saya merasa pedidikan agama Islam membuat saya lebih baik					
6.	Saya menyelesaikan tugas-tugas pendidikan agama Islam dengan baik					
7.	Saya bertanya pada guru tentang hal yang belum dimengerti					
8.	Saya senang bertanya pada orang lain tentang pendidikan agama Islam					
9.	Saya membaca kembali pelajaran pendidikan agama Islam di rumah					
10.	Saya menyampaikan pendapat di dalam kelas saat pembelajaran pendidikan agama Islam					

Lampiran 3. Tabulasi Angket *reward*, *punishment*, dan minat belajar**TABULASI ANGKET REWARD (X₁)**

NO	Pernyataan variabel X ₁										JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	5	4	4	4	5	5	5	5	5	3	45
2	5	1	5	5	5	5	5	5	3	4	43
3	5	2	4	3	5	5	5	3	4	4	40
4	5	4	5	3	5	5	5	4	4	4	44
5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	45
6	5	4	4	5	5	4	4	5	5	2	43
7	4	2	5	5	5	5	4	5	4	2	41
8	4	2	5	5	5	5	5	4	5	3	43
9	4	2	5	5	5	5	5	3	5	3	42
10	5	3	5	3	3	4	4	5	4	5	41
11	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	47
12	5	3	5	4	5	5	5	4	4	3	43
13	5	3	4	5	3	4	4	5	4	3	40
14	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	46
15	5	4	5	5	5	5	5	5	5	1	45
16	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	36
17	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	45
18	4	3	3	4	4	5	5	3	3	3	37
19	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	46
20	5	3	4	4	4	5	4	4	4	3	40
21	5	2	4	3	4	4	5	5	5	4	41
22	5	2	4	3	2	4	5	5	5	5	40
23	5	2	4	3	4	4	5	5	5	3	40
24	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	45
25	5	4	3	4	5	5	5	5	5	3	44
26	5	4	5	4	5	5	4	4	5	3	44
27	4	5	4	3	3	4	5	4	5	4	41
28	5	4	5	3	5	5	4	4	4	5	44
29	4	5	5	4	5	5	5	5	4	3	45
30	4	3	5	3	3	4	4	5	4	3	38
31	4	3	4	4	2	2	3	3	4	4	33

32	5	1	5	4	5	5	5	5	5	2	42
33	5	4	5	5	5	5	5	5	5	2	46
34	5	2	5	4	4	4	4	4	4	2	38
35	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	47
36	5	5	3	3	4	5	5	5	4	3	42
37	5	2	5	5	4	5	4	4	5	2	41
38	5	3	5	4	3	5	5	4	4	2	40
39	5	4	5	3	5	4	4	3	4	4	41
40	5	3	4	3	3	3	3	3	3	3	33
41	5	3	4	5	4	4	4	4	4	4	41
42	4	3	3	4	4	5	5	3	3	3	37
43	5	1	5	5	5	5	4	5	5	4	44
44	4	4	4	3	5	5	5	5	5	4	44
45	5	4	4	5	5	4	4	5	5	2	43
46	5	5	5	4	1	5	5	4	5	3	42
47	5	4	4	4	4	3	5	4	2	1	36
48	5	1	5	5	5	5	5	5	5	3	44
49	5	1	5	5	5	5	5	5	5	1	42
50	5	1	5	5	5	5	5	5	5	1	42
51	5	5	5	5	2	5	5	5	5	4	46
52	5	5	5	5	4	5	4	5	5	2	45
53	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	47
54	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50



PAREPARE

TABULASI ANGGKET *PUNISHMENT* (X₂)

NO	Pernyataan variabel X ₂								JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	
1	5	4	4	5	4	4	4	4	34
2	5	5	5	5	3	3	5	3	34
3	5	5	4	4	4	5	4	4	35
4	5	5	4	4	4	5	5	4	36
5	5	5	4	4	4	4	5	4	35
6	5	5	4	4	4	4	5	4	35
7	5	5	4	4	4	4	5	3	34
8	5	5	4	4	4	4	4	4	34
9	5	5	4	4	4	4	5	4	35
10	5	5	5	4	3	4	5	4	35
11	5	5	4	5	4	4	4	4	35
12	5	5	4	3	1	2	3	4	27
13	5	5	5	4	3	4	5	4	35
14	5	5	4	5	4	4	4	3	34
15	5	5	4	5	4	4	5	5	37
16	5	5	5	4	3	4	5	4	35
17	4	5	4	4	5	4	4	4	34
18	5	3	3	2	3	4	2	2	24
19	5	5	5	5	3	3	5	5	36
20	5	5	5	5	4	4	4	4	36
21	5	5	4	4	4	4	5	4	35
22	5	5	4	4	4	4	5	4	35
23	5	5	4	4	4	4	5	5	36
24	5	5	4	4	4	4	4	4	34
25	5	5	4	4	4	4	4	4	34
26	5	5	5	5	5	4	4	5	38
27	5	5	4	3	3	4	4	2	30
28	4	5	3	5	3	3	5	3	31
29	4	5	4	4	3	5	4	4	33
30	5	3	5	3	4	1	3	4	28
31	5	3	4	1	4	4	3	4	28
32	5	5	5	4	4	5	5	4	37

33	5	5	5	5	5	5	5	5	5	40
34	5	5	5	5	4	4	4	4	4	36
35	5	2	5	5	5	5	5	5	5	37
36	5	5	4	3	4	4	4	3	3	32
37	4	4	5	4	3	4	5	4	4	33
38	4	4	5	3	4	4	5	3	3	32
39	4	4	3	5	2	3	4	3	3	28
40	3	3	3	2	3	4	2	3	3	23
41	3	3	3	2	3	4	2	3	3	23
42	5	5	3	3	3	3	4	2	2	28
43	4	4	3	2	4	4	4	4	4	29
44	4	4	3	4	5	2	4	4	4	30
45	4	5	4	2	4	4	4	4	4	31
46	3	4	3	3	4	3	3	4	4	27
47	5	4	4	3	3	4	2	5	5	30
48	4	5	4	4	3	5	5	3	3	33
49	4	5	4	4	3	5	5	3	3	33
50	4	5	4	4	3	5	5	3	3	33
51	4	5	4	4	5	4	4	4	4	34
52	4	5	4	4	3	5	4	5	5	34
53	5	5	5	5	5	5	5	4	4	39
54	5	5	3	5	5	4	5	5	5	37

TABULASI ANGKET MINAT BELAJAR (Y)

No	Pernyataan variabel Y									JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	5	4	5	2	4	5	4	5	4	38
2	5	3	5	1	5	5	3	4	4	35
3	5	2	4	5	5	5	5	4	4	39
4	5	5	5	2	5	4	4	4	5	39
5	5	4	4	3	5	5	4	3	5	38
6	5	2	5	4	5	3	5	4	5	38
7	4	5	5	1	5	5	4	4	4	37
8	5	5	4	2	5	5	4	4	5	39
9	5	4	5	2	5	5	3	5	5	39
10	5	5	3	3	5	5	5	5	5	41

11	5	3	2	4	5	4	4	4	2	33
12	4	4	5	5	4	3	3	3	4	35
13	5	4	5	3	5	5	5	5	5	42
14	5	4	5	4	5	5	4	4	4	40
15	5	5	3	4	5	5	5	5	5	42
16	4	2	4	2	5	4	2	4	4	31
17	5	4	5	2	5	5	5	5	5	41
18	5	5	5	4	5	4	3	4	3	38
19	4	5	4	5	5	4	4	4	5	40
20	4	4	4	5	4	4	4	4	4	37
21	5	4	5	4	5	4	4	3	2	36
22	5	4	4	4	5	5	4	3	4	38
23	5	2	5	2	5	5	5	4	4	37
24	5	4	5	5	5	5	5	5	5	44
25	5	4	5	4	5	5	5	5	5	43
26	4	5	4	4	5	5	5	4	4	40
27	5	4	5	5	4	4	5	5	5	42
28	5	3	4	4	4	4	4	5	4	37
29	5	4	5	3	5	5	5	5	5	42
30	5	4	5	4	5	5	5	5	5	43
31	5	4	3	4	5	3	4	4	4	36
32	5	4	5	4	5	5	5	5	4	42
33	5	3	5	4	5	5	5	5	5	42
34	5	3	5	5	5	5	5	5	5	43
35	5	5	5	4	5	5	5	5	5	44
36	5	4	5	4	5	4	4	3	3	37
37	4	2	4	4	5	4	5	5	4	37
38	5	3	5	4	5	4	5	4	4	39
39	5	2	3	5	5	5	4	5	4	38
40	4	4	3	3	3	4	4	5	4	34
41	4	5	3	5	4	4	2	5	4	36
42	5	4	5	5	4	4	3	4	3	37
43	5	3	5	4	5	4	5	5	4	40
44	5	4	5	5	5	5	5	5	5	44
45	4	4	4	5	4	4	4	5	5	39
46	5	3	5	4	4	5	5	4	5	40
47	5	3	5	4	5	4	5	3	5	39
48	5	4	5	4	5	5	5	3	5	41
49	5	5	5	3	5	5	5	3	5	41

50	5	4	5	3	5	5	5	3	5	40
51	5	4	5	5	5	5	5	5	5	44
52	5	4	5	2	5	5	5	5	5	41
53	5	3	5	4	5	5	5	5	5	42
54	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45



Lampiran 4. Uji Validitas Instrumen

VARIABEL *REWARD* (X_1)

Correlations

		Item_1	Item_2	Item_3	Item_4	Item_5	Item_6	Item_7	Item_8	Item_9	Item_10	total_X2
Item_1	Pearson Correlation	1	,044	,182	,107	,114	,107	,059	,291*	,161	,059	,366**
	Sig. (2-tailed)		,749	,187	,441	,413	,442	,669	,033	,244	,669	,007
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
Item_2	Pearson Correlation	,044	1	-,149	-,162	-,108	-,034	,033	-,051	-,030	,188	,325*
	Sig. (2-tailed)	,749		,283	,242	,436	,810	,812	,716	,828	,173	,017
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
Item_3	Pearson Correlation	,182	-,149	1	,354**	,162	,270*	-,026	,166	,290*	-,026	,408**
	Sig. (2-tailed)	,187	,283		,009	,242	,049	,850	,231	,033	,850	,002
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
Item_4	Pearson Correlation	,107	-,162	,354**	1	,287*	,276*	,021	,244	,244	-,295*	,388**
	Sig. (2-tailed)	,441	,242	,009		,035	,043	,880	,076	,076	,030	,004
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
Item_5	Pearson Correlation	,114	-,108	,162	,287*	1	,453**	,253	,159	,133	-,063	,523**
	Sig. (2-tailed)	,413	,436	,242	,035		,001	,065	,249	,337	,652	,000
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
Item_6	Pearson Correlation	,107	-,034	,270*	,276*	,453**	1	,581**	,279*	,359**	-,028	,648**
	Sig. (2-tailed)	,442	,810	,049	,043	,001		,000	,041	,008	,840	,000
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
Item_7	Pearson Correlation	,059	,033	-,026	,021	,253	,581**	1	,260	,214	,050	,477**
	Sig. (2-tailed)	,669	,812	,850	,880	,065	,000		,057	,121	,722	,000
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
Item_8	Pearson Correlation	,291*	-,051	,166	,244	,159	,279*	,260	1	,482**	-,068	,524**

Sambunga Uji Validitas *Reward* (X₁)

	Sig. (2-tailed)	,033	,716	,231	,076	,249	,041	,057		,000	,627	,000
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
Item_9	Pearson Correlation	,161	-,030	,290*	,244	,133	,359**	,214	,482**	1	,026	,570**
	Sig. (2-tailed)	,244	,828	,033	,076	,337	,008	,121	,000		,852	,000
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
Item_10	Pearson Correlation	,059	,188	-,026	-,295*	-,063	-,028	,050	-,068	,026	1	,304*
	Sig. (2-tailed)	,669	,173	,850	,030	,652	,840	,722	,627	,852		,025
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
total_X2	Pearson Correlation	,366**	,325*	,408**	,388**	,523**	,648**	,477**	,524**	,570**	,304*	1
	Sig. (2-tailed)	,007	,017	,002	,004	,000	,000	,000	,000	,000	,025	
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



VARIBEL PUNISHMENT (X₂)

Correlations

		Item_1	Item_2	Item_3	Item_4	Item_5	Item_6	Item_7	Item_8	Item_9	Item_10	total_X1
Item_1	Pearson Correlation	1	,312*	,461**	,349**	,175	,010	-,158	-,045	,316*	,234	,498**
	Sig. (2-tailed)		,022	,000	,010	,207	,941	,255	,747	,020	,088	,000
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
Item_2	Pearson Correlation	,312*	1	,186	,459**	,005	,199	-,184	-,112	,548**	,083	,503**
	Sig. (2-tailed)	,022		,178	,000	,970	,149	,182	,422	,000	,551	,000
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
Item_3	Pearson Correlation	,461**	,186	1	,382**	,150	,180	-,133	-,151	,430**	,354**	,544**
	Sig. (2-tailed)	,000	,178		,004	,279	,193	,339	,276	,001	,009	,000
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
Item_4	Pearson Correlation	,349**	,459**	,382**	1	,244	,138	-,157	-,053	,614**	,348**	,710**
	Sig. (2-tailed)	,010	,000	,004		,075	,318	,258	,706	,000	,010	,000
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
Item_5	Pearson Correlation	,175	,005	,150	,244	1	,217	,271*	-,194	,225	,408**	,493**
	Sig. (2-tailed)	,207	,970	,279	,075		,116	,047	,159	,101	,002	,000
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
Item_6	Pearson Correlation	,010	,199	,180	,138	,217	1	,398**	-,210	,305*	,112	,459**
	Sig. (2-tailed)	,941	,149	,193	,318	,116		,003	,128	,025	,419	,000
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
Item_7	Pearson Correlation	-,158	-,184	-,133	-,157	,271*	,398**	1	-,282*	-,173	,027	,079

Sambungan tabel uji validitas *Punishment* (X_2)

	Sig. (2-tailed)	,255	,182	,339	,258	,047	,003		,039	,211	,845	,570
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
Item_8	Pearson Correlation	-,045	-,112	-,151	-,053	-,194	-,210	-,282*	1	-,107	,119	,139
	Sig. (2-tailed)	,747	,422	,276	,706	,159	,128	,039		,443	,392	,314
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
Item_9	Pearson Correlation	,316*	,548**	,430**	,614**	,225	,305*	-,173	-,107	1	,197	,699**
	Sig. (2-tailed)	,020	,000	,001	,000	,101	,025	,211	,443		,153	,000
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
Item_10	Pearson Correlation	,234	,083	,354**	,348**	,408**	,112	,027	,119	,197	1	,607**
	Sig. (2-tailed)	,088	,551	,009	,010	,002	,419	,845	,392	,153		,000
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
total_X1	Pearson Correlation	,498**	,503**	,544**	,710**	,493**	,459**	,079	,139	,699**	,607**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,570	,314	,000	,000	
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

VARIABEL (MINAT BELAJAR) Y

Correlations

		litem_1	litem_2	litem_3	litem_4	litem_5	litem_6	litem_7	litem_8	litem_9	litem_10	total_y
litem_1	Pearson Correlation	1	-,098	,324*	-,076	,423**	-,139	,363**	,409**	,021	,130	,387**
	Sig. (2-tailed)		,482	,017	,584	,001	,318	,007	,002	,878	,347	,004
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
litem_2	Pearson Correlation	-,098	1	,005	-,051	-,048	-,110	,156	-,079	-,018	,164	,272*
	Sig. (2-tailed)	,482		,972	,713	,733	,430	,260	,569	,895	,236	,046
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
litem_3	Pearson Correlation	,324*	,005	1	-,136	,201	-,177	,221	,275*	-,076	,275*	,385**
	Sig. (2-tailed)	,017	,972		,328	,145	,200	,109	,044	,585	,044	,004
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
litem_4	Pearson Correlation	-,076	-,051	-,136	1	-,189	,274*	-,269*	,142	,089	-,063	,337*
	Sig. (2-tailed)	,584	,713	,328		,172	,045	,049	,307	,521	,649	,013
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
litem_5	Pearson Correlation	,423**	-,048	,201	-,189	1	,030	,354**	,324*	-,130	,136	,328*
	Sig. (2-tailed)	,001	,733	,145	,172		,829	,009	,017	,349	,328	,016
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
litem_6	Pearson Correlation	-,139	-,110	-,177	,274*	,030	1	-,110	,050	-,010	-,035	,254
	Sig. (2-tailed)	,318	,430	,200	,045	,829		,430	,718	,942	,799	,064
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
litem_7	Pearson Correlation	,363**	,156	,221	-,269*	,354**	-,110	1	,398**	,249	,399**	,525**
	Sig. (2-tailed)	,007	,260	,109	,049	,009	,430		,003	,069	,003	,000
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
litem_8	Pearson Correlation	,409**	-,079	,275*	,142	,324*	,050	,398**	1	,217	,470**	,710**
	Sig. (2-tailed)	,002	,569	,044	,307	,017	,718	,003		,116	,000	,000

Sambungan Uji Validitas Minat Belajar (Y)

	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
litem_9	Pearson Correlation	,021	-,018	-,076	,089	-,130	-,010	,249	,217	1	,317*	,412**
	Sig. (2-tailed)	,878	,895	,585	,521	,349	,942	,069	,116		,020	,002
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
litem_10	Pearson Correlation	,130	,164	,275*	-,063	,136	-,035	,399**	,470**	,317*	1	,640**
	Sig. (2-tailed)	,347	,236	,044	,649	,328	,799	,003	,000	,020		,000
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
total_y	Pearson Correlation	,387**	,272*	,385**	,337*	,328*	,254	,525**	,710**	,412**	,640**	1
	Sig. (2-tailed)	,004	,046	,004	,013	,016	,064	,000	,000	,002	,000	
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Lampiran 5. Tabel t

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 - 80)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Lampiran 6. Tabel f

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05															
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

Lampiran 7. Tabel r

Tabel r untuk df = 51 - 100

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375
91	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323
94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307
95	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604	0.3290
96	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591	0.3274
97	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578	0.3258

Lampiran 8. Hasil Perhitungan SPSS

UJI DESKRIPTIF

REWARD (X₁)

Statistics		
X1		
N	Valid	54
	Missing	0
Mean		42,22
Std. Error of Mean		,474
Median		42,50
Mode		41 ^a
Std. Deviation		3,484
Variance		12,138
Skewness		-,630
Std. Error of Skewness		,325
Kurtosis		,591
Std. Error of Kurtosis		,639
Range		17
Minimum		33
Maximum		50
Sum		2280

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

X1				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	33	2	3,7	3,7
	36	2	3,7	7,4
Valid	37	2	3,7	11,1
	38	2	3,7	14,8
	40	6	11,1	25,9
	41	7	13,0	38,9

42	6	11,1	11,1	50,0
43	5	9,3	9,3	59,3
44	7	13,0	13,0	72,2
45	7	13,0	13,0	85,2
46	4	7,4	7,4	92,6
47	3	5,6	5,6	98,1
50	1	1,9	1,9	100,0
Total	54	100,0	100,0	

PUNISHMENT (X₂)

Statistics		
X2		
N	Valid	54
	Missing	0
Mean		32,98
Std. Error of Mean		,520
Median		34,00
Mode		34 ^a
Std. Deviation		3,824
Variance		14,622
Skewness		-,917
Std. Error of Skewness		,325
Kurtosis		,569
Std. Error of Kurtosis		,639
Range		17
Minimum		23
Maximum		40
Sum		1781

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

X2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
23	2	3,7	3,7	3,7
24	1	1,9	1,9	5,6
Valid 27	2	3,7	3,7	9,3
28	4	7,4	7,4	16,7
29	1	1,9	1,9	18,5

Sambungan Tabel Uji Deskriptif *Punishment*

30	3	5,6	5,6	24,1
31	2	3,7	3,7	27,8
32	2	3,7	3,7	31,5
33	5	9,3	9,3	40,7
34	10	18,5	18,5	59,3
35	10	18,5	18,5	77,8
36	5	9,3	9,3	87,0
37	4	7,4	7,4	94,4
38	1	1,9	1,9	96,3
39	1	1,9	1,9	98,1
40	1	1,9	1,9	100,0
Total	54	100,0	100,0	

MINAT BELAJAR (Y)

Statistics

N	Valid	54
	Missing	0
Mean		39,35
Std. Error of Mean		,411
Median		39,00
Mode		37 ^a
Std. Deviation		3,023
Variance		9,138
Skewness		-,351
Std. Error of Skewness		,325

Kurtosis	-,029
Std. Error of Kurtosis	,639
Range	14
Minimum	31
Maximum	45
Sum	2125

Y

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
31	1	1,9	1,9	1,9
33	1	1,9	1,9	3,7
34	1	1,9	1,9	5,6
35	2	3,7	3,7	9,3
36	3	5,6	5,6	14,8
37	7	13,0	13,0	27,8
38	6	11,1	11,1	38,9
Valid 39	7	13,0	13,0	51,9
40	6	11,1	11,1	63,0
41	5	9,3	9,3	72,2
42	7	13,0	13,0	85,2
43	3	5,6	5,6	90,7
44	4	7,4	7,4	98,1
45	1	1,9	1,9	100,0
Total	54	100,0	100,0	

UJI REGRESI BERGANDA

Correlations

		x1	x2	y
x1	Pearson Correlation	1	,533**	,464**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000
	N	54	54	54
x2	Pearson Correlation	,533**	1	,314*
	Sig. (2-tailed)	,000		,021
	N	54	54	54
y	Pearson Correlation	,464**	,314*	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,021	
	N	54	54	54

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,470 ^a	,221	,191	2,720

a. Predictors: (Constant), x2, x1

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	107,124	2	53,562	7,242	,002 ^b
	Residual	377,191	51	7,396		
	Total	484,315	53			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x2, x1

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	21,755	4,642		4,687	,000
1 x1	,359	,127	,414	2,834	,007
x2	,074	,115	,093	,640	,525

a. Dependent Variable: y

UJI ONE-SAMPLE KOLMOGRAV-SMIRNOV TEST

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,66773514
	Absolute	,063
Most Extreme Differences	Positive	,035
	Negative	-,063
Kolmogorov-Smirnov Z		,466
Asymp. Sig. (2-tailed)		,982

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

PAREPARE

Lampiran 9. Surat Permohonan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.1346 /In.39.5.1/PP.00.9/12/2019
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI SIDENRENG RAPPANG
C.q. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
di
KAB. SIDENRENG RAPPANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Nur Iftitah
Tempat/Tgl. Lahir : Bulo, 14 Oktober 1996
NIM : 15.1100.024
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : Bulo Wattang, Desa Bulo Kec. Panca Rijang Kab. Sidrap

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KAB. SIDENRENG RAPPANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"Penerapan *Punishment* dan *Reward* dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 5 Bulo Kec. Panca rijang kab. Sidrap"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Desember sampai bulan Januari Tahun 2020. Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.
Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 11 Desember 2019

Muh. Dahlan Thalib
Dekan I,
Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

Tembusan :
1. Rektor IAIN Parepare



Scanned with
CamScanner

Lampiran 10. Surat Rekomendasi


PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Alamat : Jl. Harapan Baru (Kompleks SKPD) Arawa Kode Pos 91661

REKOMENDASI
No. 800/ 855 / KesbangPol/2019

a. Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Dalam Negeri (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2010, Nomor 316), sebagaimana telah di ubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 14 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Dalam Negeri (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 168).
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.

b. Menimbang : Surat Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Nomor. B-2346/In.39.5.1/PP.00.9/12/2019, Tanggal 11 Desember 2019, perihal Permohonan Rekomendasi.

Setelah membaca maksud dan tujuan kegiatan yang tercantum dalam proyek proposal, maka pada prinsipnya Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang tidak keberatan memberikan rekomendasi kepada :

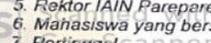
Nama Peneliti : **NUR IFTITAH**
Pekerjaan : Mahasiswa (i)
Alamat : Jl. Bulu
Untuk : 1. Melakukan Penelitian dengan Judul " Penerapan Punishment dan Reward dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 5 Bulu Kec. Panca Rijang Kab. Sidrap "
2. Tempat : UPT SMP Negeri 5 Panca Rijang
3. Lama Penelitian : ± 1 (Satu) Bulan
4. Bidang Penelitian : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
5. Status/Metode : Kuantitatif

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Pangkajene Sidenreng, 23 Desember 2019
An. Kepala Badan Kesbang dan Politik
Kabid. Hub. Antar Lembaga,

HALIMAN, S.Sos
Pangkat Pembina
NTP : 19621231 198903 1 116

Tembusan Kepada Yth:
1. Bupati Sidenreng Rappang (sebagai laporan) di Pangkajene Sidenreng
2. Ka. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab.Sidrap di Pangkajene Sidenreng
3. Ka. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
4. Ka. UPT SMP Negeri 5 Panca Rijang
5. Rektor IAIN Parepare
6. Mahasiswa yang bersangkutan
7. Peninggalan

Lampiran 11. Surat Izin Meneliti


PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
JL. HARAPAN BARU KOMPLEKS SKPD BLOK A NO. 5 KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
PROVINSI SULAWESI SELATAN
Telepon (0421) - 3590005 Email : ptsp_sidrap@yahoo.co.id Kode Pos : 91611

IZIN PENELITIAN
Nomor : 764/IP/DPMPTSP/12/2019

DASAR

1. Peraturan Bupati Sidenreng Rappang No. 1 Tahun 2017 Tentang Pendelegasian Kewenangan di Bidang Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidenreng Rappang
2. Surat Permohonan **NUR IFTITAH** Tanggal **23-12-2019**
3. Berita Acara Telaah Administrasi / Telaah Lapangan dari Tim Teknis **BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG** Nomor **800/855/KesbangPol/2019** Tanggal **23-12-2019**

MENGIZINKAN

KEPADA
NAMA : **NUR IFTITAH**
ALAMAT : **JL. BULO, DESA BULO WATTANG**
UNTUK : melaksanakan Penelitian dalam Kabupaten Sidenreng Rappang dengan keterangan sebagai berikut :

NAMA LEMBAGA / UNIVERSITAS : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**
JUDUL PENELITIAN : " **PENERAPAN PUNISHMENT DAN REWARD DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 5 BULO, KECAMATAN PANCA RIJANG KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG** "
LOKASI PENELITIAN : **SMP NEGERI 5 BULO KEC. PANCA RIJANG, KAB. SIDENRENG RAPPANG**
JENIS PENELITIAN : **KUANTITATIF**
LAMA PENELITIAN : **23 Desember 2019 s.d 23 Januari 2020**

Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
Dikeluarkan di : Pangkajene Sidenreng
Pada Tanggal : 23-12-2019




Biaya : Rp. 0,00

Tembusan :
- KA. SMP NEGERI 5 BULO KEC. PANCA RIJANG, KAB. SIDENRENG RAPPANG
- REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
- PERTINGGAL

Lampiran 12. Surat Keterangan Setelah Meneliti


PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SMP NEGERI 5 PANCARIJANG
Alamat : Jln A.Ranreng Desa Bulu, Kec. Pancarijang Kab. Sidenreng Rappang
E-mail : pancarijangsmp@yahoo.co.id Blog : pancarijangsmp.blog.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
No. 800 / 026 / SMP

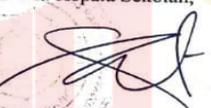
Yang bertanda tangan di bawah ini Plt. Kepala UPT SMP Negeri 5 Panca Rijang memberikan tugas kepada :

Nama	: Nur Ifitah
Tempat /Tgl Lahir	: Bulu, 14 Oktober 1996
N I M	: 15.1100.024
Fakultas/Program Studi	: Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Semester	: IX (Sembilan)
Alamat	: Bulu Wattang

Benar telah mengadakan penelitian di UPT SMP Negeri 5 Panca Rijang yang dilaksanakan pada bulan Desember s/d Januari 2020 dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Penerapan Punishment dan Reward dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 5 Bulu Kecamatan Panca Rijang kabupaten Sidenreng Rappang".

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mesatinya.

Bulu, 03 Februari 2020
Plt. Kepala Sekolah,


PUGUH SANTOSA, S.Pd., M.Pd
NIP. 19690907 199712 1 002

PAREPARE

Lampiran 13. Dokumentasi









BIOGRAFI PENULIS



Nur Iftitah, lahir di Bulu 14 Oktober 1996, bertempat tinggal di Desa Bulu Wattang, Kec. Panca Rijang Kab. Sidenreng Rappang, anak keempat pasangan suami istri Umar dan Salma. Penulis memulai pendidikan di SD Negeri Negeri 1 Timoreng Panua dan lulus pada tahun 2009, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di MTs YMPI Rappang dan lulus pada tahun 2012, setelah itu melanjutkan pendidikan di MA YMPI Rappang dan lulus pada tahun 2015.

Kemudian penulis melanjutkan pendidikan Program S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan memilih Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Saat ini, penulis sementara menyelesaikan tugas akhir skripsi pada Program S1 di Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2020 dengan judul skripsi “Penerapan *Reward* dan *Punishment* dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 5 Kec. Panca Rijang Kab. Sidenreng Rappang”.